

VN DRAFT

1. EXT. BELAKANG SEKOLAH - SORE

TAKIYA

Sore itu tidak seperti sore-sore biasanya.

Matahari terasa lebih hangat, langit terlihat lebih jernih, suasana sekolah juga terasa lebih ceria.

Keceriaan dari canda dan tawa siswa-siswi yang masih berkegiatan memenuhi suasana sekolah. Semua itu mewarnai sore di SMA Kaoshigai.

"Pertanda baik, mungkin?"

Kuharap dia datang.

Aku mengajaknya ke belakang sekolah melalui NINE beberapa menit sebelum bel pulang tadi.

FADE TO:

2. EXT. LAYAR HP - SORE

TAKIYA

Aku mengajaknya ke belakang sekolah melalui NINE beberapa menit sebelum bel pulang tadi.

Aku tidak tahu apakah pesanku sudah dibaca atau belum olehnya.

Tidak,

lebih tepatnya Aku terlalu takut untuk tahu apakah pesanku sudah dibacanya.

Aku lebih memilih untuk menunggu di tempat yang sudah kupilih ini dan melihat sendiri apakah dia datang atau tidak.

Tadinya Aku memilih menunggu karena tidak mau gelisah menunggu tanda "Read" di atas timestamp pesan yang kukirimkan padanya,

tetapi bodohnya Aku ketika mengira menunggu di sini seperti orang bodoh tidak lebih menegangkan dibanding menunggu sebuah pesan untuk dibaca.

SFX(Tap, tap, tap langkah kaki)

CUT TO:

3. EXT. BELAKANG SEKOLAH - SORE

NANA[QUESTIONING]

"Taki?"

"Kenapa tiba-tiba panggil ke sini?"

TAKIYA

Ayo, Takiya! Dia sudah datang ke sini. Masa mau mundur?

"Eh... kegiatanmu sudah selesai semua?"

NANA[BIASA AJA]

"Sudah, kok."

"Aku malah tidak ada kegiatan apa-apa sepulang sekolah hari ini."

"Ada apa?"

TAKIYA

"A-aku mau bicara jujur. Boleh, ya?"

NANA[BIASA AJA]

"Eh? Boleh."

SFX(NARIK NAPAS)

SFX START(DENYUT JANTUNG)

TAKIYA

"Nana, Aku... Aku sudah lama menyukaimu."

"Nana, Aku... Aku sudah lama menyukaimu."

"Maukah kau menjadi pacarku?"

NANA[SENYUM MATA KEBUKA]

"Taki... Aku benar-benar senang."

"Aku benar-benar menghargai perasaanmu kepadaku"

"tetapi Aku belum berencana untuk menjalin hubungan dengan siapapun."

"Maaf, Aku tidak bisa menjadi pacarmu, tetapi kita masih bisa jadi sahabat kan?"

SFX END(DENYUT JANTUNG)

TAKIYA

Hah? Aku baru saja ditolak, kan?

NANA[QUESTIONING]

"Taki?"

TAKIYA

"Eh iya iya. Bisalah hahahaha. Bisa kok."

"Masa hanya karena ini kita jadi berjauhan hahaha..."

"Aku hargai keputusanmu. Mungkin belum waktunya untukku, hahaha.."

NANA[SENYUM MATA KEBUKA]

"Sip. Terima kasih ya sudah mau menghargai keputusanku."

"Terima kasih juga sudah menyatakan perasaanmu kepadaku."

"Aku senang."

TAKIYA

Daripada menghargai, justru lebih kepada terpaksa menerima sih.

"Eh, iya. Sama-sama"

NANA[SENYUM MATA KEBUKA]

"Yasudah. Aku duluan ya."

"Masih ada yang harus kubereskan di rumah dan Aku harus menyiapkan makan malam juga untuk Ayah dan Ibu."

TAKIYA

Ah, masakan Nana. Sebelumnya aku sudah membayangkan Nana memasak untukku setiap hari, tetapi setelah ditolak begini, bayangan itu hanya memperparah luka yang baru saja digoreskan di hatiku.

"Iya. Terima kasih juga ya. Hati-hati di jalan."

NANA[SENYUM MATA KETUTUP]

"Siap. Dadaaahh."

TAKIYA

"Dadaaahh..."

SPRITE OUT(NANA[SENYUM MATA KETUTUP])

TAKIYA

"Sekarang apa?"

Aku masih tidak percaya kalau Aku baru saja ditolak. Aku seperti ingin menangis, namun air mataku tidak bisa keluar. Aku yakin kalau air mataku keluar, pasti Aku akan merasa lebih baik. Tidak, ini pasti bohong, pasti bohong...

SFX(MOTOR LEWAT)

Gawat! Pukul 16.55. Bus yang biasa kunaiki biasanya datang pada pukul lima tepat. Aku langsung mengambil tasku dan bergegas menuju halte yang tidak jauh dari sekolahku.

CUT TO:

4. EXT. TROTOAR - SORE.

TAKIYA
 "Haaah... Haaah..."
*Tubuhku terlalu lemas. Tidak akan
 terkejar kalau begini...*

FADE TO:

5. EXT. LANGIT SENJA - SORE

TAKIYA
*Masih saja indah di waktu seperti
 ini...*
 "Terima Kasih"

FADE TO:

6. EXT. TROTOAR - SORE

TAKIYA
 Sayang sekali, padahal tanggalnya pun sudah kurencanakan.
 Jadian dengan sahabat sendiri di hari ulang tahunku dan
 menjalani hari-hari penuh kasmaran. Kehidupanku akan berubah
 dan setiap satu tahun, kami akan merayakan ulang tahunku
 bersamaan dengan anniversary hubungan kami. Setidaknya itu
 yang terbayangkan olehku ketika memutuskan untuk menyatakan
 cintaku hari ini. Aku tersenyum pahit dan menatap langit
 sekali lagi.
 "Oh? Minumku habis..."

FADE TO:

7. EXT. VENDING MACHINE - SORE

SFX(COIN MASUK MESIN)

TAKIYA
 "Black Coffee, seperti biasa"

8. SFX(MINUMAN MESIN JATUH)

9. EXT. VENDING MACHINE ADA KOPI DI TEMPAT AMBIL MINUMAN - SORE

CUT TO:

10. EXT. NGASO DEKET VENDING MACHINE - SORE(FULL ART)

TAKIYA
 "Pahit."

"Tapi yang seperti ini benar-benar menenangkan dan meringankan beban pikiran."

Beat.

TAKIYA
"Loh, itu bukannya?"

FADE TO:

11. SFX(JENG!)

12. EXT. DEPAN HOTEL NANA LAGI GANDENGAN SAMA COWOK RANDOM - SORE(FULL ART)

FADE TO BLACK:

13. BLACK SCREEN

TAKIYA
Jadi, ini hadiahku?

14. FULL ART HANA MELUK TAKI DI ALAM MIMPI

Note: Karena ini full art sampe ganti scene, jadi bukan sprite ya(makanya gaada detailnya). Untuk ke depannya baka

HANA

"Semua akan baik-baik saja karena Aku ada di sini untukmu."

TAKIYA

Aku tidak mengenalnya, tetapi entah mengapa Aku familiar dengannya.

Dia memelukku dan mengelus kepalaku. Dia menenangkanku dari semua pikiran yang membuatku sakit kepala.

HANA

"Semua akan baik-baik saja, Taki."

TAKIYA

Perlakuannya kepadaku seperti sedang melindungiku dari semua kekacauan yang kulalui.

"Eh, maaf, siapa-"

FADE TO WHITE

SFX: ALARM RING

BUKA MATA

15. ATAP KAMAR

TAKIYA

Alarm ponselku berbunyi hingga menembus alam bawah sadarku. Aku terbangun dari tidur yang bisa dibilang sangat terasa singkat. Sepertinya Aku baru saja memejamkan mata beberapa menit yang lalu dan sekarang sudah harus bangun lagi. Padahal, semalam setibanya di rumah, Aku langsung mandi dan beranjak tidur.

"Cuma mimpi ya... "

FULL ART JAM DIINDING JAM 5 PAS

TAKIYA

Gawat! Aku terlelap hingga melewati 3 alarm sebelumnya. Aku beranjak dari tempat tidur dan langsung bersiap-siap. (kalo bisa dikasi efek grusak grusuk gitu pas "beranjak...langsung bersiap-siap.)

FADE TO:

16. FULL ART LANGIT SUBUH

TAKIYA

"Ok, semua sudah siap. Semoga tidak ada yang tertinggal karena akan repot kalau sampai ada yang lupa kubawa."

17. FULL ART JALAN KOMPLEK

TAKIYA

Memang merepotkan. Sebenarnya bel masuk SMA Kaoshigai tidak memaksaku untuk berangkat sepagi ini. Namun, jadwal bus yang menuju SMA membuatku harus berlari-lari di tengah dinginnya pagi. Jika Aku naik bus yang beberapa menit saja berbeda dari bus yang seharusnya, maka bisa dipastikan Aku akan tertahan di depan pagar sekolah karena terlambat. Perbedaan beberapa menit saja dapat menimbulkan perbedaan waktu sampai yang sangat jauh jika berada di daerah ramai dan macet seperti Kota Kaoshigai.

Tapi, ya... Sudah risiko karena sudah memilih SMA itu.

FULL ART DALEM BUS

TAKIYA

Mimpi, ya?

Aku tidak ingat kapan terakhir kali Aku bermimpi seperti tadi. Mimpi-mimpi yang kudapat biasanya dipenuhi aksi atau terkadang tidak bermimpi sama sekali. Kali ini Aku mendapat mimpi yang menenangkan, padahal Aku baru saja ditolak kemarin. Serius, karena mimpi itu, tidurku malam tadi terasa sangat nyenyak dan rileks.

FADE OUT:

18. FULL ART PINTU KELAS KETUTUP

TAKIYA

"Jam enam tepat. Aku bertaruh belum ada siapa-siapa di kelas."

FADE TO:

SFX: PINTU GESER

19. FULL ART PINTU KELAS KEBUKA

TAKIYA

"Kau berharap apa?"

CUT TO:

20. INT. DALEM KELAS - PAGI

SFX: Narik kursi

TAKIYA

"Hahaha... Kau ini apa? Tokoh anime?"

Benar-benar seperti tempat duduk tokoh utama di anime-anime bertemakan sekolah dan romansa. Namun, persamaan yang kami miliki hanyalah posisi tempat duduk di kelas. Masalah asmara? Sudah terjawab oleh kejadian kemarin sore.

Aku masih tidak bisa melupakan kejadian kemarin. Ya, sepertinya tidak ada orang yang bisa lupa setelah ditolak. Teringat lagi di pikiranku momen Nana menolaku. Gawat, Aku merasakan air mata yang mulai mendobrak keluar dari mataku. Kupikir Aku akan membaca novel ringan dulu untuk melupakan ini.

Aku mulai merogoh ke dalam tas yang barusan ku letakkan di sampingku. Ku ambil buku yang lebih kecil dari buku-buku lainnya dan paling tebal dari buku-buku seukurannya.

"Tunggu, sejak kapan dia ada di sini?"

Aku yakin Aku sudah memastikan bahwa tidak ada orang di kelas ini ketika Aku datang. Atau tidak. Ya, atau tidak.

Aku mungkin tidak begitu fokus ketika masuk kelas tadi melihat apa yang terjadi padaku kemarin masih menghantuiku sampai saat ini.

"Siapa namanya ya..."

Aku berusaha mengingat-mengingat namanya, tetapi tetap tidak bisa. Ya, memang kebiasaan buruk ku adalah mudah melupakan nama orang. Mungkin itu juga karena dia jarang terlihat menonjol di kelas atau bahkan jarang berbicara di kelas. Padahal, kalau dilihat lagi, dia lumayan juga. Kalau lebih talkative sedikit mungkin dia akan menjadi gadis SMA yang populer, tetapi mungkin lebih ke arah tipe-tipe idol mungkin.

Kuambil headphone ANC-ku dan menyambungkannya ke ponselku untuk memutar playlist membacaku

"Baik, semua sudah siap."

Aku membuka bab pertama novel itu #ini bisa diganti jadi sfx book opening aj si

Cerita romansa SMA, huh?

FADE TO BLACK

21. INT. DALEM KELAS - PAGI

SFX: Sorak-sorak/berisiknya kelas

TAKIYA

"Sudah ramai ya?"

Tampaknya Aku terlalu tenggelam dalam cerita novel sampai-sampai tidak terasa sudah hampir satu jam Aku membaca. Kututup novelku dan melepas headphone yang sedang kugunakan.

"Fyuh..."

KAZUMA(OFF SCREEN)

"Oi, Takiya!"

Beat.

KAZUMA BIASA

"Mikirin apa lagi sih?, itu nafas berat amat"

TAKIYA

"Cih, kenapa tiba-tiba ada kau di sini?"

KAZUMA SERIUS DIKIT

"Hah? Tidak ada yang tiba-tiba. Kau saja tidak menyadari keberadaanku di sini dari tadi."

TAKIYA

Ah iya, dia adalah Kazuma, teman sebangku ku. Kami berteman sejak awal masuk SMA. Orang ini bisa dibilang merupakan salah satu, atau mungkin satu-satunya, teman yang kuanggap dekat denganku selain Nana. Biasanya Aku mengobrol asyik bersamanya ketika dia sudah sampai di kelas, namun setelah membaca cerita tadi, Aku jadi teringat kejadian kemarin sore.

Pikiranku campur aduk dan teringat kembali penolakan yang kualami kemarin. Namun, yang lebih teringat lagi adalah pemandangan penghancur hati yang kusaksikan setelah Aku membeli kopi kemarin.

SFX: Helaan napas

SFX: Narik kursi

KAZUMA SERIUS DIKIT

"Oy, mau kemana?"

TAKIYA

"Toilet."

KAZUMA KEK EKSPRESI NGEJAR GITU MAN
IDK HOW TO DESCRIBE IT

"Hoy, sabar! Aku ikut.."

22. INT. KORIDOR SEKOLAH - PAGI

TAKIYA

Aku tidak menghiraukan Kazuma dan langsung berjalan keluar kelas. Jujur saja, Aku masih tertampar karena kejadian kemarin.

KAZUMA(OFF SCREEN)

"Hoy, berenti dulu"

"Hoy!"

SFX: Narik pundak

KAZUMA SERIUS

"Hoy, berhenti sebentar, Takiya bodoh!"

"Aku bisa mengerti ini sucks banget sih dan wajar sekali jika down begitu. Sebenarnya bukan tempatku untuk berbicara begini sih, hanya saja Aku sebagai sahabatmu tidak mau ini malah membuatmu kacau."

TAKIYA

"Kau ini bicara apa?"

KAZUMA SERIUS

"Nana. Jangan pura-pura bodoh begitu."

TAKIYA

"Hah? Apa sih? Kok jadi Nana?"

Jujur saja Aku terkejut. Seingatku Aku memberitahu Kazuma bahwa Aku harus pulang cepat karena harus beres-beres rumah dan Aku juga memilih tempat confess-ku di tempat yang sangat jarang ada orang di sana.

KAZUMA SIGHING

"Tch, sudahlah. Ya Aku minta maaf karena Aku sudah menguping. Habisnya kau bilang ingin pulang cepat, tetapi tiba-tiba saat Aku jalan balik sempat lewat dekat belakang sekolah untuk mengecek ke ruang club dan Aku melihatmu seperti diam sendiri berputar-putar seperti orang bodoh."

TAKIYA

Ah, jadi seperti itu...
"Haahhhh..."

Helaan napas itu keluar dari mulutku bersamaan semua rencana menutupi kejadian kemarin dari Kazuma. Namun, kalau dari kata-katanya, dia hanya mengetahui tentang penolakan Nana – yang sebenarnya Aku sudah berdamai dengan itu– dan bukan apa yang Aku lihat kemarin saat senja.

Kau tidak tau saja apa yang
disuguhkan kepadaku kemarin!

Ya, itu apa yang Aku katakan dalam hati, tetapi kalau dipikir-dipikir lagi, perkataan Kazuma barusan benar juga. Semua itu di luar kontrol diriku dan Aku tidak bisa menyalahkan siapa-siapa akan hal itu, meski menyakitkan. Ya pada akhirnya, Aku harus berdamai dengan itu dan move on. Move on dari Nana tentu tidak mudah, tetapi berdamai dengan fakta bahwa Nana tidak sebaik apa yang Aku kira bukanlah sesuatu yang harus kupikirkan terus-menerus. Toh belum tentu juga Nana melakukan hal terlarang itu di hotel tersebut, walau ya kemungkinannya kecil.

"Terima kasih. Kau mengembalikan sense-ku."

KAZUMA

"Jiah, tidak usah seperti itu denganku. Sudah tugasku sebagai sahabatmu untuk menarikmu kembali dari kondisi-kondisi seperti ini. 'Well, life may be sucks, but do hang in there mate!' Kalau di film-film sih begitu hahahaha."

TAKIYA

Aku hanya membalasnya dengan senyum tipis.

Pandangan kami tiba-tiba tertuju ke arah kelas kami yang letaknya tidak jauh dari toilet. Kami melihat ada banyak orang yang masuk kelas kami sambil membawa poster-poster besar.

"Ah, sudah waktunya acara itu ya?"

KAZUMA

"Iya. Paling anak OSIS sosialisasi Festival Kaoshigai. Baiklah, Aku akan kembali."

TAKIYA

"Hoy, tunggu!"

23. FULL ART PINTU KELAS KEBUKA

TAKIYA

Aku dan Kazuma kembali ke kelas yang sudah dipenuhi panitia OSIS yang berjajar di depan papan tulis. Seisi kelas juga sudah duduk di bangku masing-masing. Terlihat juga Guru mata pelajaran pertama sudah ada di depan kelas, menandakan dia sudah di sini semenjak kami masih berada di toilet.

GURU(OFF SCREEN) KE BAWAH JG GURU
SELALU OFF SCREEN

"Takiya! Kazuma! Dari mana saja kalian!?"

TAKIYA

"Toilet, Pak."

GURU

"Kenapa tidak tunggu saya masuk dulu sebelum kalian ke toilet!?"

TAKIYA

"Kebelet, Pak."

Seisi kelas tertawa mendengar jawabanku yang to the point itu.

GURU

"Ah, masuk akal, yasudah sana duduk."

TAKIYA

Bapak ini memang sedikit aneh. Lonjakan emosinya suka tidak stabil. Tiba-tiba marah, tetapi bisa juga tiba-tiba tenang.

KAZUMA

"Mungkin tidak puas di rumah,
hahaha"

TAKIYA

Panitia OSIS menunggu kami berdua duduk terlebih dahulu, lalu bersiap ingin memulai sosialisasi festivalnya.

24. INT. DALEM KELAS

TAKIYA

Suara pengumuman keluar dari speaker kelas tepat sebelum panitia OSIS memulai sosialisasi mereka.

PENGUMUMAN(OFF SCREEN)

"Selamat pagi semuanya. Kepada seluruh guru, dimohon untuk segera menuju ruang rapat. Sekali lagi, kepada seluruh guru, dimohon untuk segera menuju ruang rapat. Terima kasih."

TAKIYA

Pengumuman itu disambut gembira oleh para siswa. Bagaimana tidak? Siapa yang tidak mau bebas pelajaran untuk beberapa jam ke depan? Untuk Aku sendiri, ya, Aku senang karena itu berarti waktu kosong yang bisa kuisi dengan membaca novelku yang kubaca tadi pagi.

GURU

"Ya, karena Bapak ada rapat mendadak, jadi untuk kelas hari ini silakan kalian pakai untuk membahas festival Kaoshigai. Terima kasih, sampai jumpa pekan depan."

TAKIYA

Sepertinya waktu kosong ini tidak jadi diisi dengan membaca novel. Anak-anak dari kelasku pasti akan membahas festival yang akan datang.

Festival, huh?

KAZUMA

"Festival ya... tahun lalu sih lumayan seru"

TAKIYA

"Ya itu karena tahun lalu kita tidak harus repot memikirkan masalah penampilan kelas."

KAZUMA

"Benar juga. Tahun lalu kita full berjalan-jalan menikmati festivalnya. Hahaha semoga kali ini juga bisa begitu."

TAKIYA

"Jangan berharap banyak sih."

Kazuma hanya membalas dengan tawa kecil.

Setelah pembicaraan kecil dengan Kazuma barusan, Aku baru sadar ternyata dari tadi para panitia OSIS sedang bersosialisasi. Aku jadi merasa tidak enak karena sudah mengobrol walau sepertinya suara kami tidak cukup keras bahkan untuk sampai terdengar oleh orang di depan kami. "Tidak apa-apa lah" adalah kalimat yang ada di pikiranku sampai Aku melihat ke sudut depan kelas dimana ada anak OSIS yang sedang menatapku dengan wajah yang terlihat kesal. Aku spontan memalingkan pandanganku.

Ah iya, mereka punya mata juga.

SFX: LANGKAH KAKI

PANITI(OFF SCREEN)

"Jadi, kalau boleh tau, siapa ya penanggung jawab kelas ini?"

TAKIYA

Ah iya. Kalau tahun lalu penanggung jawab atau PJ kelasku adalah Nana, sepertinya tahun ini juga akan sama. Ini akan menjadi peluang yang bagus untukku untuk kembali memperbaiki ke-awkward-an yang terjadi di antara kami. Setidaknya ada motivasi untuk aktif membantu kelas tahun ini.

SFX: NARIK KURSI

SFX: LANGKAH KAKI

TAKIYA

"Hah? Airi?"

Kata-kata itu terucap keras tanpa Aku sadari hingga seisi kelas menoleh ke arahku.

AIRI MUKA MARAH(TSUNDERE FACE)

"Emangnya kenapa heh!?"

"Aku akan jadi PJ kelas ini.

Semuanya mohon kerjasamanya ya!"

TAKIYA

Seisi kelas bersorak. Wanita berambut panjang diikat dua itu berdiri di depan kelas mengambil alih perhatian dari panitia OSIS. seluruh kelas setuju dengan Airi menjadi PJ kelas.

Aku merasa sedikit kecewa. Ini tandanya rencanaku untuk memperbaiki hubungan dengan Nana tidak bisa berjalan.

Aku menghela nafas dan melirik sedikit ke arah Nana. Dia terlihat tidak masalah dengan majunya Airi menjadi PJ kelas. Wajahnya datar saja jika dilihat dari arah kursiku. Lalu Aku kembali mengarahkan pandanganku ke depan kelas. Pantas saja Aku merasa seperti ada yang memelototiku. Airi melihat ke arahku dengan wajah kesal. "Jijik" pasti merupakan kata yang diucapkannya dalam hati ketika melihatku melirik ke arah Nana.

PANITIA

"Baiklah kalau begitu, sudah aman ya. Silakan dilanjutkan diskusinya. Kami pamit dulu, terima kasih. Mari kita sama-sama menikmati festival Kaoshigai tahun ini!"

TAKIYA

Dengan penutupan tersebut, para panitia beranjak keluar kelas kami. Meninggalkan Airi sendiri di depan kelas.

AIRI SENYUM

"Oke, temen-temen, jadi untuk nyiapin festival tahun ini, Aku mau kita semua bisa ikut partisipasi. Jadi, Aku udah bagi kelompok empat orang. Nanti Aku share di grup kelas ya!"

TAKIYA

Seisi kelas setuju dengan Airi. Airi memang kompeten dalam menjalankan tugas-tugas seperti ini, jadi tidak heran seisi kelas mempercayainya.

AIRI SENYUM

"Oke, Aku udah kirim ya di grup. Abis ini kita kumpul per kelompok yang sudah dibagi dan mulai diskusi tugas-tugasnya masing-masing oke?"

SFX: Notif HP

TAKIYA

Notifikasi ponselku berbunyi. Aku mencari namaku di daftar kelompok.

Ah itu dia.

Aku masuk ke divisi properti dan kelompok... Aku menghela napas.

Cih, kenapa Airi? Ini sih bakal repot.

Aku melanjutkan melihat anggota kelompok yang diketuai oleh Airi ini. Kazuma merupakan nama yang ada di bawah namaku. Sedikit lega rasanya ada orang yang dekat denganku di kelompok ini. Satu lagi...

"Hana?"

Tepat saat Aku mencoba menggali ingatkanku tentang nama Hana ini, sebuah sentuhan menyentuh lenganku.

"Apasih, Kazuma anjing,"

HANA KAGET

"Eh, Aku, Aku minta maaf. Aku ganggu ya?"

TAKIYA

Tunggu dulu, bukankah dia siswi yang datang sebelumku tadi pagi? Dia terlihat lebih lucu jika dilihat dari dekat.

"Eh ngak, kok. Sorry-sorry, errr..."

HANA BIASA

"Aku Hana, hehe. Kita sekelompok kan? Takiya?"

"Eh iya iya."

Nyaris saja kalimatku tadi Aku akhiri dengan "Aku Takiya, salam kenal, Hana.". Akan sangat bodoh jika Aku mengucapkan itu padahal sudah hampir satu tahun kami sekelas. Namun, dia memperkenalkan dirinya terlebih dahulu barusan. Apakah dia sadar kalau Aku tidak tau namanya setelah selama ini? Apapun itu, Aku harus membalasnya.

"Panggil aja Aku Taki. mohon bantuannya, Hana."

Dia membalasku dengan senyuman manis.

Ngomong-ngomong, di mana Kazuma? Kalau dia tak muncul juga, situasi ini akan semakin awkward karena tidak ada yang kami berdua bicarakan, sedangkan dia masih berdiri di sampingku.

Aku tidak secepat itu membiarkan seorang wanita berdiri terus, jadi Aku menarik kursi Kazuma.

"Duduk saja dulu, sambil menunggu Kazuma dan Airi."

HANA GUGUP

"Eh, umm, oke deh. Aku duduk ya..."

TAKIYA

Kenapa duduk saja izin dulu? Orang ini benar-benar terlalu polos, setidaknya di mataku sekarang.

Baru saja Aku membuka halaman novelku yang kubatasi dengan pembatas buku, suara langkah kaki terdengar mendekati kami.

"Dari mana saja kau? Tiba-tiba menghilang begitu. Mau kabur?"

AIRI MUKA MARAH

"Hah!? Kabur!? Siapa yang mau kabur hah!? Aku baru saja mengurus kelompok lain juga!"

TAKIYA

Ah itu dia...

AIRI MUKA MARAH

"Kau tidak usah belagu begitu ya! Berterimakasihlah kau kumasukan di kelompok yang sama dengan Kazuma! Tapi tadi malah mencela dan menuduhku mau kabur!? Kau tidak pernah diajari berterima kasih ya!?"

TAKIYA

Rasa syukur untuk Aku sekelompok dengan Kazuma tertutup oleh rasa menyesal sekelompok denganmu tahu...

AIRI DISGUST

"Ada apa dengan wajah itu!? Cih, ikut Aku sebentar!"

TAKIYA

Airi menarik tanganku dan membawaku keluar kelas. Aku jujur saja sudah tidak tau dan tidak mau tau apa yang akan terjadi kepadaku.

25. INT. KORIDOR SEKOLAH - PAGI

TAKIYA

"Oi, Airi, Aku minta maaf. Tadi itu untuk Kazuma! Aku kira kau Kazuma! " Aku mencoba klarifikasi sambil diseret keluar kelas, tetapi Airi tidak menghiraukanku.

Airi membawaku hingga ke sisi koridor yang agak jauh dari kelas.

AIRI MUKA MARAH

"Dengar ya, ada alasannya Aku menaruhmu di kelompok ini. Begitu juga dengan Kazuma."

TAKIYA

"Oh, jadi ini semua murni buatanmu? Wah pasti asyik ya berkuasa."

AIRI MUKA MARAH
 "Beraninya kau-"

TAKIYA

Sebelum Airi meledak, terdengar langkah kaki berjalan di koridor. Sepertinya sih, itu siswa yang sedang kembali ke kelasnya dari toilet. Namun, suara itu berhasil mencegah ledakan Airi. Terima kasih, orang dari toilet.

AIRI BIASA
 "Yasudah! Dengar! Yang pasti Aku tidak mau ada satu orang pun yang tau bahwa Aku memiliki hubungan dengan pecundang sepertimu"

TAKIYA

Aku tidak tau mengapa Airi dari dulu tidak ingin orang lain tau bahwa kami merupakan sepupu, tetapi Aku terlalu malas memikirkannya dan terlalu malas juga menghadapi Airi jika Aku bertanya alasannya.

"Ya, ya, ya."

AIRI BIASA
 "Yasudah, sana kembali ke kelas! Urusi dulu bagian kelompok kita untuk festival nanti!"

TAKIYA

"Hah? Kau tidak kembali?"

AIRI DISGUST
 "Apa kau sudah gila? Kalau Aku kembali sekarang bersamamu, seisi kelas bisa berpikir yang tidak-tidak. Kenapa Aku bisa kembali bersamamu? Apakah kita habis melakukan sesuatu bersama? Hih, jijik!"

TAKIYA
 "Cih, yasudah Aku duluan."

Aira tidak membalas. Aku juga tidak peduli lagi. Aku tidak tau mengapa Airi menjadi seperti ini. Kami sangat akrab dulu saat kami masih kecil bahkan sampai kami SMP. Namun, Airi berubah sejak kami berada di kelas 1 SMA di sekolah yang sama dan di kelas yang sama. Aku tidak ingat Aku pernah berbuat salah padanya. Benar-benar berubah sejak kami masuk SMA. Jujur, Aku sedikit sedih. Aku rindu masa-masa kami akrab dan bermain bersama.

Kazuma sudah kembali dan duduk di kursiku saat Aku kembali ke kelas. Hana juga masih di sana. Aku menghampiri mereka, duduk di meja di depan mejaku yang kebetulan sedang kosong.

KAZUMA QUESTIONING

"Dari mana saja kau?"

TAKIYA

"Bukankah seharusnya itu pertanyaanku?"

KAZUMA KETAWA

"Hahaha"

KAZUMA BIASA

"ada urusan sedikit tadi, jadi harus keluar sebentar. Kita mau bahas apa?"

TAKIYA

"Ya konsepnya dulu aja. Kita sebagian properti dan dekor kelas. Tetep harus tunggu Airi sih. Dia juga dari tadi belum memberi tau kita akan mengadakan apa untuk kelas ini"

Kazuma hanya membalasku dengan gumaman. Kulirik sedikit ke arah Hana. Dia terlihat malu-malu. Mungkin ada yang mau dia sampaikan?

"Hana, kalau ada yang mau kau ajukan atau apapun itu, bilang saja ya. Tidak usah malu-malu," Kazuma tiba-tiba melontarkan kalimat itu. Apakah dia sadar Aku melirik ke arah Hana barusan?

HANA GUGUP

"Eh, Iya. Nanti kalau Aku ada ide pas diskusi Aku akan beritahu Taki dan yang lain."

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Hoo... Kau yang menyuruhnya memanggilku Taki? Bisa saja kau."

TAKIYA

"Tadi dia malu-malu begitu. Aku menyuruhnya memanggilku Taki dan bukan Takiya agar membuat suasana di antara kami tidak canggung. Hanya itu"

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Ho, Aku kira karena Hana merupakan gadis yang lucu. Hana, hati-hati, Takiya adalah orang yang berbahaya. Dia bisa saja melakukan hal yang maca-"

TAKIYA

"Woi, jangan bicara yang tidak-tidak Kazuma bodoh! Hana, jangan dengarkan Kazuma. Yang tadi itu sangat tidak benar!"

HANA KETAWA

"Hihihi"

TAKIYA

Eh...

SFX: Gebrak meja

AIRI MUKA MARAH

"Beraninya kau bercanda! Yang lain sedang berdiskusi tahu!"

AIRI BIASA

"Maaf Hana, mereka memang tidak bisa diandalkan."

HANA KAGET

"Eh, tidak kok. Tadi kami sudah mau berdiskusi, cuma sepertinya belum ada info tentang apa yang akan kelas kita lakukan di festival nanti ya?"

AIRI BIASA

"Apa tulisan itu tidak cukup besar untuk kalian?"

FADE TO:

26. FULL ART CLOSE UP PAPAN TULIS TULISANNYA MAID CAFE

AIRI SIGHING

"Haduh, kalian ini. Aku harus memantau konsep kelompok lain juga, jadi kalian persiapkan dulu ide-ide kalian. Aku akan kembali nanti."

TAKIYA

Airi pergi begitu saja menyisakan kami bertiga lagi.

KAZUMA

"Maid Cafe ya... Meja dan kursi kita bisa pakai punya kelas, namun harus didekor juga"

"Ah iya, satu lagi, kita juga harus mengomunikasikan ide-ide kita dengan beberapa divisi yang berhubungan. Jangan sampai konsep kita berseberangan nantinya, akan repot."

TAKIYA

Apa yang dikatakan Kazuma itu benar. Kata-kata Kazuma tadi mengingatkanku kepada Nana. Aku penasaran dia ada di divisi apa.

Aku melihat seisi kelas mencari Nana. kelompok demi kelompok kulihat sedang duduk bersama sampai ke salah satu kelompok yang kulihat terdapat Nana di dalamnya.

"Hey, Kazuma, yang itu divisi apa?"

KAZUMA QUESTIONING

"Hah? Kalau Aku tidak salah, itu kelompok yang bertugas menjadi maid di maid Cafe nanti."

TAKIYA

Aku terkejut. Boleh juga Airi, kau menaruh Nana untuk jadi maid. Aku ingin lihat sisi lain Nana ketika Ia memerankan maid.

Tanpa sadar Aku sudah tenggelam dalam imajinasiku. Berbagai fantasi masuk ke dalam pikiranku. Bayangkan saja, Nana yang elegan dan dewasa seperti itu menjadi maid. Fantasi itu sudah hampir merembet ke arah yang seharusnya tidak Aku imajinasikan. Apalagi kalo jadi french maid, lalu dia memanggilkku dengan sebutan "tuan" hehe...

KAZUMA SERIUS DIKIT

"Hey, gausah mikir yang macam-macam dasar mesum!"

TAKIYA

"Siapa yang kau panggil mesum, Kazuma bodoh!?"

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Setidaknya Aku tidak sebodoh orang yang bilang ingin pulang cepat, tapi malah ke belakang sekolah untuk men-"

TAKIYA

"Hoy hoy hoy, sampai di situ saja Kazuma bodoh!"

Saking intensnya sampai kami lupa ada Hana yang sedang duduk bersama kami. Hana terlihat tertawa kecil melihat Aku dan Kazuma.

KAZUMA

"Haduh, hahaha. Oke karena ini baru hari pertama, Aku akan komunikasikan dengan beberapa kelompok dulu terkait konsepnya dan apa saja yang harus dipersiapkan. Mungkin besok atau nanti malam baru bisa kita diskusikan"

TAKIYA

Hal seperti ini memang paling baik diserahkan saja kepada Kazuma. Kemampuan bersosialisasinya tidak bisa diragukan lagi.

"Yasudah, kalau begitu Aku buat dulu grup NINE kelompok kita"

FADE TO BLACK

27. EXT. ROOFTOP - PAGI

TAKIYA

"Fyuh, selesai juga"

kataku lega sambil membuka kotak makanku.

KAZUMA QUESTIONING

"Semelelahkan itu kah bagimu untuk berinteraksi dengan manusia lain?"

Katanya sambil mengambil salah satu laukku.

TAKIYA

"Manusia lain yang Aku tidak akrab"

KAZUMA SERIOUS DIKIT

"Ya, bagaimanapun juga kau harus membiasakannya. Di luar sana nanti akan kau lalui dengan berinteraksi dengan manusia lain yang kau tidak akrab juga."

TAKIYA

"Iya, perlu diakui kalau itu benar."

KAZUMA SERIOUS DIKIT

"Ya memang benar. Namun, lelahnya itu sendiri juga merupakan hal yang wajar. Aku juga sering merasakan itu. Jika sudah seperti itu, tempat seperti inilah yang menjadi tempat melepas lelah tersebut."

TAKIYA

"Atap sekolah memang benar-benar tempat terbaik, ya. Kasihan sekali para fans anime di luar sana yang sekolahnya tidak didesain seperti ini, hahaha."

Kazuma tidak merespon dan masih asyik menyantap makanannya.
Seminggu lagi menuju festival, huh?

Bagaimanapun juga Aku harus mulai memperbaiki hubungan antara Aku dan Nana. Aku juga harus memastikan apa yang Aku lihat sore itu. Festival ini akan menjadi tempat Aku merealisasikan semua itu.

FADE TO BLACK

SFX: BELL RING

FADE TO:

28. INT. DALEM KELAS - SORE

TAKIYA

Bel pulang sekolah berbunyi. Aku langsung mengambil ranselku yang sudah kubereskan sebelum bel dan berencana untuk bertegur sapa dengan Nana. Ini harus menjadi permulaan rencana "recovery" ini. Tepat saja Aku menggendong ranselku...

SFX: GEBRAKAN MEJA

AIRI MUKA SERIUS

"Hey, berani sekali kau mau kabur begitu saja."

TAKIYA

Sial, ada Airi. Yang satu ini akan sulit untuk dihadapi.
"Tidak, Aku hanya ingin..."

TAKIYA

Aku melirik ke arah meja Nana dan ternyata Nana sudah tidak ada di sana.
"Lupakan."

AIRI SIGHING

"Dasar aneh, itu mungkin alasan mengapa dirimu tidak punya banyak teman. Jadi, sudah ada ide-ide atau konsep untuk kelompok kalian?"

TAKIYA

"Yang pertama itu tidak perlu kan? Masalah ide, Kazuma sedang mengkomunikasikan dengan kelompok lain agar selaras. Mungkin nanti malam atau besok baru bisa diskusi lagi."

AIRI SIGHING

"Begitu ya. Kazuma, lalu kau?"

TAKIYA

"Ya menunggu Kazuma."

AIRI DISGUST

"Cih... "

TAKIYA

Airi terlihat kesal dan pergi begitu saja.

Aku jujur tidak mengerti Airi. Semenjak SMA dia selalu bersikap seperti itu kepadaku. Begitupun ketika keluarga kami bertemu, dia pasti seperti menghindariku. Itu semua membuatku bingung, tetapi Aku tidak punya waktu untuk memikirkan ini. Rencana restorasi hubungan Aku dan Nana harus secepatnya dijalankan.

SFX: NOTIF HP

"Aku harus menunda pertemuan kelompok kita hari ini karena beberapa hal. Kau bisa pulang duluan. Ah iya, dan satu lagi, bisa kau beritahu Hana juga? Terima kasih, jangan macam-macam kepada Hana, dia anak baik-baik."

TAKIYA

Hey, Kazuma bodoh, kau pikir Aku ini semesum apa? Perlu diakui Aku memang sering memiliki fantasi-fantasi yang mengarah ke sana, tetapi tidak untuk Aku praktikkan.

"Oh? Untung dia masih di sini."

"Hana, pertemuan hari ini ditunda dulu, jadi kita bisa langsung pulang."

HANA KAGET

"Eh? Wah, baiklah kalau begitu. Terima kasih Taki sudah memberitahu Aku."

TAKIYA

"Bukan masalah."

Seharusnya percakapan kami hanya sampai di situ, tetapi Aku merasakan perasaan aneh. Perasaan seperti merasa belum puas akan interaksi barusan.

"Hana, mau jalan ke bawah bareng?"

Kata-kata itu terlontar begitu saja. Tidak sepenuhnya Aku sadar ketika mengatakan itu. Tidak sepenuhnya juga Aku berniat mengatakan itu, namun kata-kata itu terlontar begitu saja.

HANA KAGET

"Eh??"

TAKIYA

"Eh, uh, kalau tidak mau, tidak apa-apa kok."

HANA MALU

"Aku... tidak keberatan."

TAKIYA

Ada perasaan lega memenuhi diriku yang bahkan Aku bingung mengapa Aku harus merasa lega.

HANA

"Ayo Taki."

TAKIYA

"Ayo."

29. INT. KORIDOR SEKOLAH - SORE

Kaku sekali. Kami berjalan menyusuri koridor sekolah. Meskipun sepanjang koridor dipenuhi orang-orang yang sedang mempersiapkan kelasnya untuk festival, Aku merasa kesunyian menyelimuti ruang di antara kami. Aku melirik ke arah Hana. Wajahnya terlihat tegang. Jangan bilang dia percaya apa yang Kazuma katakan di kelas.

"Apa yang Kazuma katakan di kelas...
err, itu tidak benar."

Aku berusaha memecah sunyi.

HANA KETAWA

"Hihihi, iya, Aku tau kok. Aku yakin Taki bukan orang yang seperti itu."

TAKIYA

Sial, tawanya sangat lucu. Membuat laki-laki yang melihatnya pasti berkata, "Aku harus melindungi senyum dan tawa itu!" semacam itu.

30. EXT. GERBANG SEKOLAH - SORE

Hanya obrolan kecil- bahkan sepertinya tidak bisa disebut obrolan- itu dan kami sudah berada di gerbang sekolah.

"Yasudah, Aku lewat sini. Sampai bertemu besok, Hana."

HANA

"Sampai bertemu besok, Taki."

31. EXT. - TROTOAR - SORE

TAKIYA

Aku berjalan menuju halte dengan kecepatan yang tidak terlalu cepat. Masih pukul tiga, bus selanjutnya kira-kira akan tiba dalam waktu 15 menit. Lebih dari cukup untuk berjalan ke halte. Seperti biasa, Aku berhenti sebentar di vending machine di pinggir trotoar menuju halte dan membeli kopi panas.

Satu tegukan kopi hitam panas masuk ke perutku diikuti dengan ingatan kejadian pada sore itu. Satu helaan napas keluar dari mulutku.

"Pahit"

Kuangkat wajahku menatap langit sore.

Kejutan apa lagi yang akan kudapat...

SFX: ORANG JATOH

TAKIYA

"Loh? Hana?"

HANA KAGET

"Eh, Taki?"

TAKIYA

Hana mencoba untuk berdiri, tetapi dirinya terlihat kesakitan.

"Jangan dipaksakan"

kataku sambil membantunya untuk bangkit.

HANA GUGUP

"Terima kasih, Taki."

TAKIYA

"Duduk sini dulu. Kakimu terlihat memar."

Aku kembali ke vending machine untuk membelikannya minuman.

Teh hangat seharusnya tepat...

"Istirahatlah dulu di sini sampai kakimu sudah tidak terlalu sakit. Ah iya, ini teh hangat. Minumlah."

HANA KAGET

"Eh? Aku tidak bisa menerima ini, Taki."

TAKIYA

"Apa yang kau katakan? Sudah jangan membuat ini menjadi panjang."

HANA GUGUP

"B-baiklah..."

SFX: BUKA KALENG

HANA

"Enak sekali. Terima kasih, Taki."

TAKIYA

"Hahaha sama-sama. Ngomong-ngomong kenapa kau bisa ada di sini?"

TAKIYA

"Eh? Aku pulang dengan bus, jadi Aku sedang menuju halte."

HANA

"Eh? Aku pulang dengan bus, jadi Aku sedang menuju halte."

TAKIYA

"Kenapa kau tidak bilang dari tadi di sekolah? Aku juga sedang menuju halte."

YANG INI GUA SERAHIN KE LU TRANSITIONNYA

32. FULL ART LANGIT SORE.

Kami mengobrol lama sampai tidak sadar waktu sudah menunjukkan hampir setengah lima. Kami berjalan menuju halte dan berpisah di sana.

"Ada-ada saja... Hahaha..."

FADE TO BLACK

Beat.

FADE TO:

33. INT. DALEM KELAS - PAGI

KAZUMA SERIUS DIKIT

"Baiklah, kuharap kalian sudah membaca konsep yang sudah kukirimkan di NINE semalam. Untuk bahan-bahannya juga sudah kubuat daftarnya. Tinggal kalian saja yang buat nantinya."

TAKIYA

"Hah? Apa maksudnya kami? Bagaimana dengan kau?"

KAZUMA SERIUS DIKIT

"Aku? Aku sudah memikirkan konsep dengan kelompok lain dan sudah membuat daftar hal-hal yang harus disiapkan dan kau masih menyuruhku untuk ikut membuat barangnya?"

TAKIYA

Hana tertawa kecil melihat kami.

KAZUMA SERIUS DIKIT

"Kuharap kalian bisa mempersiapkan dekorasinya secepat mungkin. Hari senin minggu depan sudah mulai festival. Berarti masih ada sekitar tiga hari lagi sampai hari Jumat karena kita tidak akan mendekor pada akhir pekan"

KAZUMA OFF SCREEN

TAKIYA

"Ya, ya. Hana bagaimana kalau kita mulai membeli bahan-bahannya nanti sepulang sekolah?"

HANA

"Sepulang sekolah ya? Bisa!"

TAKIYA

"Baiklah."

FADE TO BLACK

34. INT. DALEM KELAS - SORE

SFX: BELL RINGS

TAKIYA

Sekolah terasa lebih cepat dari biasanya. Bel pulang sekolah berbunyi dan Aku segera membereskan barang-barangku.

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Semangat sekali? Berterimakasihlah kepadaku karena sudah mengatur kencanmu dengan Hana sore ini."

TAKIYA

"Hah? Kencan apanya?"

KAZUMA EKSPRESI ISENG
 "Tidak hanya mesum, ternyata kau juga bodoh ya."

TAKIYA
 "Tch! Aku buru-buru karena tidak enak jika membuat perempuan menunggu."

Kazuma hanya membalasnya dengan tawa.

KAZUMA BIASA
 "Apapun itu, semoga beruntung! Jangan lakukan hal yang aneh-aneh kepadanya, ya!"

TAKIYA

Aku tidak membalasnya dan langsung beranjak. Kulihat Hana masih membereskan barangnya.

"Yuk."

HANA KAGET
 "Eh? Taki? Sebentar-sebentar."

TAKIYA
 "Tidak perlu buru-buru begitu, santai saja."

FADE TO:

35. INT. KORIDOR SEKOLAH - SORE

TAKIYA

Aku dan Hana menyusuri koridor bersama seperti kemarin. Namun, rasa tegang yang kurasakan hari ini tidak sebesar kemarin. Aku pun lebih rileks berada di dekatnya sekarang.

FADE TO:

36. INT. TOKO BUKU - SORE

TAKIYA

Kami sampai di toko buku yang kami tuju. Hanya toko buku yang tidak terlalu besar di jalan arah menuju halte.

"Oke, Aku akan mencari nomor satu sampai nomor lima kau bisa cari sisanya."

HANA
 "Baiklah."

HANA QUIT

TAKIYA

Aku menyusuri toko buku untuk mencari bagianku. Tidak memakan waktu lama, semua sudah kudapatkan. Namun, Aku tidak melihat Hana dari tadi. Aku memutuskan untuk berkeliling mencarinya. Tiba-tiba Aku mendengar seperti ada yang akan rubuh. Aku bergegas ke sumber suara dan benar saja.

"Duh... Hana kau tidak apa-apa kan?"

HANA GUGUP

"Eh?? Taki? Aku baik-baik saja.
Maaf Taki, maaf sekali..."

TAKIYA

"Tidak apa-apa. Kalau butuh bantuan tidak ada salahnya untuk bilang kepadaku kok, hahaha."

HANA GUGUP

"O... oke..."

TAKIYA

Benar saja, Hana hampir dikejutkan tumpukan barang-barang jika Aku tidak menahannya. Tubuhnya yang lebih kecil dari siswi SMA sumuran kami membuatnya kesulitan menjangkau barang yang ada di rak atas dan sepertinya Ia memaksakan diri untuk mengambilnya. Kami lalu kembali mencari sisa bahan-bahan di daftar yang belum kami dapatkan.

"Baik, semua sudah didapatkan"

Kami langsung mengantri di kasir. Kasirnya berada tepat di samping pintu masuk yang terbuat dari kaca. Pandanganku tidak sengaja mengarah ke luar toko buku. Aku seperti melihat wajah yang kukenal melewati toko ini. Aku kaget ketika melihat Nana melewati toko buku ini. Aku membulatkan tekad untuk menegurnya.

Baiklah! Kali ini harus bisa!

"Hana, tunggu di-"

HANA GUGUP

"Taki, ini..."

TAKIYA

"Eh, buat apa? Pakai uangku saja."

HANA GUGUP

"Tapi dari tadi Taki sudah repot membantuku, jadi setidaknya Aku ingin membayarnya."

TAKIYA

"Kazuma bilang akan mengganti uangku dengan dana kelas nantinya, jadi tidak usah khawatir Hana"

tentulah yang seperti ini akan memakai dana atau kas kelas.
Apa yang gadis ini pikirkan?

HANA GUGUP

"Tapi..."

TAKIYA

"Lagipula akan lebih mudah untuk meminta ganti uangnya jika memakai uangku. Aku hampir setiap hari bermain dengan Kazuma."

HANA GUGUP

"Hmmm."

TAKIYA

Hana mengangguk setuju. Lucu sekali dia, bahkan mungkin orang sepertiku bisa saja memerasnya jika dia sepolos ini.

Tunggu dulu!

Aku menoleh ke arah pintu keluar dan ya pastinya Nana sudah tidak ada di sana. Aku menghela napas kecil.

Gagal lagi, huh?

Kami membayar bahan-bahan yang kami dapatkan dan langsung pulang menuju halte. Aku membawa semua bahan yang kami beli karena Aku tidak mau membuat seorang gadis bertubuh kecil seperti Hana untuk repot-repot membawa belanjaan pulang ke rumahnya.

FADE TO BLACK

(TIME SKIP)

37. INT. DALEM KELAS - SORE

SFX: Bell rings

TAKIYA

Bel pulang sekolah Kamis sore berbunyi nyaring mengakhiri seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti biasa, sore di hari Kamis merupakan sore paling hangat dibanding sore-sore lainnya. Betul-betul waktu yang pas untuk melanjutkan berkegiatan di sekolah karena besok juga hari yang santai dan setelahnya sudah akhir pekan.

Tiga hari sampai dimulainya Festival Kaoshigai. Seluruh siswa masih punya tiga hari untuk mempersiapkan kelas mereka, tetapi untuk kami yang membuat dekorasi, waktu hanya tersisa sehari lagi karena lagi-lagi, kami tidak mungkin mendekor sekolah di akhir pekan. Di kelas kami sendiri, semua orang sudah mulai sibuk di divisinya masing-masing.

HANA BIASA

"Taki, ini barang-barang yang bagian Aku."

TAKIYA

"Ah, oke. Yuk mulai buat dekorasinya."

Aku dan Hana mengerjakan bagian kami tanpa mengobrol sedikitpun. Ya, mungkin karena kami berdua tidak terlalu mahir dalam bidang mengobrol. Sejujurnya, Aku juga tidak terpikir untuk memulai suatu pembicaraan dan keadaan seperti ini biasanya yang Aku harapkan ketika ada tugas kelompok.

HANA QUESTIONING

"Taki tadi bisa ulangan biologi?"

TAKIYA

Yap, tetapi tidak ada di dunia ini yang namanya keadaan ideal. Hana melontarkan umpan pertamanya yang memaksaku untuk masuk ke dalam suatu percakapan.

"Eh, bisa sih, cuma ada beberapa juga yang Aku tidak yakin, hehe."

HANA GUGUP

"Mmm...begitu ya..."

TAKIYA

Di satu sisi Aku lega dengan respon yang bisa terbilang "membunuh" suatu percakapan. Namun, ada sisi lain dalam diriku yang tidak puas akan jawaban itu dan merasa bersalah jika Aku membiarkan percakapan ini berakhir begitu hambar.

"Bagaimana denganmu?"

HANA KAGET

"Eh?"

Beat.

"Eh, itu, Aku tidak bisa sih, susah banget. Padahal, Aku sudah belajar kemarin malam sampai subuh, tapi tidak ada yang masuk di hafalan."

TAKIYA

"Kau lemah di biologi ya?"

Hey, Aku, lihatlah dirimu yang menyedihkan itu! Jawaban macam apa itu? Tiba-tiba bertanya hal seperti itu. Bukankah itu tidak ramah?

HANA GUGUP

"Iya, Aku susah banget bisa biologi, tapi Aku ingin bisa sih."

TAKIYA

Aku memalingkan pandanganku dan diam sejenak.

"Mau kubantu? Aku punya teknik rahasia buat belajar biologi, lho."

HANA KAGET

"Heeehhh, Taki serius? Tapi nanti Aku merepotkan sekali."

TAKIYA

"Sepertinya Aku akan lebih mudah menyerap materinya lebih dalam lagi jika sambil mengajarkan orang lain dan Aku juga tidak ada kesibukan lain di rumah."

HANA SENENG

"Eh? Terima kasih Taki! nanti akan ku kabari kapan Aku ada waktu untuk belajar bersama."

TAKIYA

"Oke."

Obrolan itu berakhir begitu saja. Sebenarnya Aku merasa sangat lega obrolannya selesai. Lagipula, jika diteruskan, Aku takut situasi menjadi canggung untuk kami berdua. Aku tidak tau mengapa, padahal kami sudah sering mengobrol karena satu divisi di persiapan festival, tetapi itulah yang sering terjadi ketika seseorang terlalu lama mengobrol denganku. Aku tau salahnya ada pada diriku, namun Aku nyaman dengan ini. Sejalan, dengan prinsipku, "diri sendiri dahulu, orang lain kemudian".

Aku melanjutkan membuat properti-properti yang harus kubuat. Jika sudah begini, semua kondisi untuk tenggelam dalam pikiranku sudah terpenuhi. Aku pun tenggelam dalam berbagai pikiran-pikiran rumit yang tanpa kusadari sudah membawaku ke pukul 5.30 sore. Waktu di mana seharusnya sekolah sudah mulai dikosongkan.

"Waduh jam setengah enam, ini bus penuh pasti."

HANA SENENG

"Selesai!"

TAKIYA

Aku bahkan tidak sadar Hana masih ada di depanku mengerjakan bagiannya. Kukira dia sudah lama meninggalkan sekolah dan melanjutkan bagiannya di rumah.

"Kau tidak apa-apa pulang sore begini?"

HANA BIASA

"Tidak apa-apa kok. Soalnya besok Aku ada urusan, jadi sepulang sekolah harus langsung pulang."

TAKIYA

"Oh, kalau begitu pulang bareng yuk. Sudah disuruh keluar juga."

Aku langsung mengatakan ini tanpa pikir panjang. Sejujurnya Aku tidak suka untuk pulang bersama orang lain, tetapi entah kenapa sepertinya Aku harus melakukan ini. Tidak enak rasanya untuk membuat seorang gadis pulang sendiri sore-sore begini. Setidaknya Aku akan menemaninya sampai halte.

HANA MALU

"Heh? Ummm, boleh."

TAKIYA

Oh? Aku tidak tahu mengapa, tetapi wajahnya nampak lebih cerah.

Aku menghela nafas lega sedikit. Walaupun sebenarnya tidak apa-apa, tetapi jika ajakan tersebut ditolak, entah kenapa Aku tau itu akan sakit.

"Yasudah yuk beres-beres. Lanjut besok."

Kataku sambil memasukan barang-barang ke tote bag.

HANA SENENG

"Oke!"

TAKIYA

Aku bangkit dari posisi duduk dan menuju mejaku untuk mengambil tas sekolahku. Hana sudah menunggu di depan kelas karena dia sudah memindahkan barang-barangnya sebelum kami memulai mengerjakan properti tadi.

"Yuk, jalan."

Hana membalasnya dengan anggukan ringan dan senyum tipis.

FADE TO:

(GANTI TEMPAT)

38. INT. KORIDOR SEKOLAH - SORE

Kami menyusuri koridor sekolah berdua. Fase langkahku Aku sesuaikan dengan fase melangkah Hana karena tentu saja, Hana yang bertubuh mungil itu memiliki Langkah yang kecil. Sebenarnya sekolah ini masih ramai walaupun sudah jam menjelang malam. Apalagi, anak-anak organisasi yang harus menyiapkan acara matang-matang. Mereka bisa ada di sini entah sampai jam berapa. Yang pasti, mereka sudah mendapat izin dari sekolah, dan satpam tentunya. Namun, seramai-ramainya sekolah, jika jalan berdua seperti ini, Aku merasa sekelilingku sangatlah sepi. Aku melirik ke arah Hana dan saat itu juga mata kami bertemu. Aku sontak memalingkan pandanganku dan kurasa Hana juga melakukan hal yang sama.

SFX: Perut keroncongan

TAKIYA

Bunyi aneh yang lebih anehnya Aku tau itu bunyi apa memecah suasana sunyi yang mengisi celah di antara kami. Aku tau itu bukan dari diriku dan bukan juga dari orang lain yang menyusuri trotoar menuju halte yang kami tuju.

"Makan dulu, yuk. Kau bebas kan?"

HANA POUTING

"Tidak usah. Aku tidak lapar!"

TAKIYA

Hey, kau pikir Aku akan percaya dengan kau mengatakannya dengan wajah yang memelas seperti itu.

"Tubuh itu berbicara lebih jujur daripada mulut, lho."

HANA KAGET

"Ehh!!!! Memangnya bunyi perutku tadi sampai terdengar!?"

TAKIYA

"Loud and clear!"

Terucap bersamaan dengan tanganku yang bergaya O yang dibentuk oleh jempol dan telunjukku.

HANA MALU

"Heeeeeeehhhhhh..."

TAKIYA

"Wcd dulu, yuk. Satu arah juga kan dekat halte. Aku juga lapar soalnya tidak sempat membuat bekal tadi pagi dan juga keasikan baca buku sampe lupa beli makan siang."

HANA GUGUP

"Eh? Taki juga lapar?"

HANA SENENG

"Kalau Taki juga lapar, ayo deh."

TAKIYA

Senyum itu entah kenapa memiliki kesan tersendiri untukku. Perasaan lega juga memenuhi diriku karena Hana mengiyakan ajakanku. Sebenarnya walaupun Hana menolaknya, itu bukanlah hal yang besar karena bukannya Aku sedang mendekatinya juga. Aku hanya mengajaknya makan karena kami berdua sedang lapar, namun pasti akan terasa pahit jika Hana menolak.

CUT TO:

39. EXT. DEPAN WCD - MALEM

TAKIYA

Delapan menit perjalanan tanpa sepatah kata keluar dari mulut kami. Hanya kami berdua dengan angin musim semi malam kota Kaoshigai. Hanya diam, hanya diam, tetapi kesunyian di antara kami terasa sangat hangat untukku.

CUT TO:

40. INT. WCD - MALEM

TAKIYA

"Sebaiknya kau cari tempat duduk untuk kita dulu, biar Aku yang memesan. Kau mau pesan apa?"

HANA NGOS-NGOSAN

"Aku Ayam Hangat Special saja. Ayamnya sayap ya."

TAKIYA

"Oke."

Hana mengangguk dengan senyum tipis lembutnya yang biasa. Entah kenapa Aku mulai menikmati senyuman lembut itu. Membuat diriku lebih rileks. Aku langsung menuju kasir untuk memesan dan kembali ke meja kami dengan satu nampan makanan.

HANA EXCITED

"Waaaahhhhh!"

TAKIYA

"Kau ini, seperti tidak makan sehari-hari setelah hilang di hutan saja. Hahahaha."

[HANA EXCITED OUT]

Hana hanya memberiku senyuman kecil dan langsung bersiap menyantap makanannya.

TAKIYA

"Cuci tangan dulu, oy!"

HANA MALU

"Eh, hehehehe, oke oke Aku duluan ya, Taki abis Aku balik."

TAKIYA

"Oke!"

Tubuhnya yang mungil itu beranjak dari kursi dan berjalan menuju wastafel yang berada tidak jauh dari tempat duduk kami.

Yang mengejutkan adalah saking mungilnya dia, dia harus memakai wastafel pendek yang biasa disediakan untuk anak-anak karena dia terlalu mungil untuk wastafel yang tinggi. Sungguh pemandangan yang membuatku bisa tertawa kecil. Tanpa kusadari Hana sudah berjalan ke arah meja kami saat Aku masih asik senyum-senyum sendiri.

HANA POUTING

"Huummm, Taki ngetawain Aku yang masih pake wastafel kecil ya!?"

TAKIYA

Ekspresi cemberut lucu Hana membuatku merasa menang.

Oh, jadi ini yang namanya "pout" yang biasa ada di drama-drama.
 "Haahahahaha, habisnya lucu saja. Mungkin kau juga cocok kali ya kalau ikutan main di perosotan yang ada di sana."

HANA GUGUP

"Ga gitu, Taki!"

[HANA GUGUP OUT]

TAKIYA

Dia lalu duduk dan kami siap-siap untuk menyantap makanan yang sudah ada di depan kami. Aku beranjak ke wastafel untuk mencuci tanganku setelah Hana.

Beat.

Aku kembali dari wastafel dan melihat Hana masih belum mulai menyantap makanannya.

"Loh? Kok belum makan?"

HANA BIASA

"Aku nunggu Taki selesai cuci tangan biar kita makannya bareng."

TAKIYA

Yang seperti ini yang tidak baik untuk jantungku. Hey, lelaki manapun akan luluh jika wanita selucu kau mengatakan itu. Setidaknya selain Aku karena Aku mencoba untuk berpikir netral dan menjaga batasan di sini.

"Kau ini... Yasudah, makaaannn."

HANA SENENG

"Makaannnn!"

[HANA SENENG OUT]

TAKIYA

Kami mulai menyantap makanan kami dengan lahap. Ya apa yang kau harapkan dari dua orang yang kelaparan karena belum makan seharian. Saking asiknya, Aku sampai lupa bahwa Aku ke sini berdua. Dunia terasa hanya ada Aku, nasi, ayam, dan minuman di gelas kertas yang tersuguh rapih di hadapanku.

HANA GUGUP

"Taki..."

TAKIYA

"Hemmm?"

HANA GUGUP

"Tidak deh. Tidak jadi."

TAKIYA

Apakah ada yang mengganggunya? Aku akan tanyakan setelah makanku selesai.

Kalau dipikir lagi, ini pertama kali Aku makan berdua di tempat umum dengan seorang wanita. Sebentar...apa kami terlihat seperti pacaran? Sontak Aku tersedak.

HANA QUESTIONING

"Taki tidak apa-apa? Kamu mikirin apa sih, mukamu merah, tau."

TAKIYA

"Ngak, gak. Gapapa."

Jawabku sambil meminum lemon tea yang ada di depanku.

HANA GUGUP

"Taki..."

TAKIYA

"Kenapa lagi!?"

HANA GUGUP

"I...itu...itu kan minum Aku."

TAKIYA

"Heeeehhhhhh??? Maaf-maaf, akan kubeli yang baru."

Ucapku dengan nada terkaget-kaget dan sambil beranjak untuk membeli minum yang baru.

Beat.

Tiba-tiba lengan bajuku ditarik.

HANA GUGUP 2

"Taki...tidak apa-apa, Kok."

TAKIYA

Hey, kau malu atau apa? Mengatakan "tidak apa-apa" dengan muka berpaling begitu dan tangan bergetar yang menarik lemah lengan bajuku. Kalau malu tidak apa-apa. Lagipula ini salahku.

"Tapi kan, tapi
kan...ini...indirect kiss..."

HANA GUGUP 2

"Ti... tidak apa-apa."

Aku memilih untuk duduk kembali dan let it slide. Hana sepertinya juga tidak ingin membesar-besarkan masalah ini. Kalau dilanjutkan tidak akan selesai juga yang seperti tadi dan malah jadi bahan tontonan orang di sekitar.

Tak terasa makananku sudah habis. Aku mengangkat pandanganku dan melihat Hana juga sudah menghabiskan makanannya. Aku mengambil tissue dan mengelap tanganku sebelum mencucinya di wastafel karena sepengalamanku sampai saat ini, mengelap semua minyak dan sisa makanan di jari-jari setelah makan dapat membuat tangan lebih mudah dicuci dan hasilnya pun lebih bersih. Setelah selesai mengelap tanganku, Aku beranjak dari duduk. Saat itu juga Hana beranjak dari kursinya dan Aku yakin dia ingin cuci tangan juga. Kami bertatapan sejenak dan tertawa kecil.

HANA KETAWA

"Taki mau cuci tangan juga? Bisa
bareng begini hahaha."

TAKIYA

"Iya cuma kau duluan saja."

Biasanya Aku tidak akan mengalah seperti ini, namun sepertinya melihat dia mencuci tangannya di wastafel anak-anak akan menyenangkan dan memang benar, sesampainya dia di wastafel dan mulai mencuci tangannya Aku tidak bisa menahan tawaku. Benar-benar seperti anak yang baru saja bisa cuci tangan sendiri di restoran dan Aku seperti orang tua yang mengawasinya sambil tertawa sendiri dari jauh. Ups, dia berbalik. Tampaknya dia sudah selesai. Aku spontan menutup mulutku dan memalingkan pandangan, namun Aku masih tidak bisa menahan tawaku.

HANA QUESTIONING

"Taki kamu kenapa?"

TAKIYA

"Ga...gapapa."

ucapku sambil cekikikan.

HANA GUGUP

"Ih serius kenapa? Ada yang salah
sama Aku?"

TAKIYA

*Iya! Ada yang salah. Salah sekali.
Astaga Hana kenapa milih wastafel
buat anak kecil, sih dan anehnya
cocok lagi sama dia yang kecil
mungil.
"Yasudah, Aku cuci tangan dulu ya.
Habis itu langsung cabut."*

HANA BIASA

"Oke."

[HANA BIASA OUT]

TAKIYA

Aku beranjak dan berjalan menuju wastafel untuk cuci tangan. Wastafelnya sama seperti wastafel restoran pada umumnya. Dua wastafel yang berbeda ketinggian dan sebuah cermin lebar sehingga yang sedang cuci tangan bisa sambil bercermin atau mungkin melihat ke belakangnya lewat cermin. Setelah Aku mencuci tanganku, Aku membasuh muka. Aku tidak menyangka akan segar ini. Aku pikir akan seperti cuci muka biasa, tetapi sepertinya airnya memang sedikit lebih sejuk dari air biasanya dan mungkin karena tadi sebelum ke sini Aku berjalan cukup jauh. Saat Aku baru saja mengusap mukaku untuk menyingkirkan air-air yang masih tersisah, Aku melihat ke cermin.

"Hana?"

GEROMBOLAN LAKI-LAKI RANDOM

"Ayolah, main sama kami sebentar saja. Kau pasti bosan kan sendiri?"
"Iya, benar. Ayolah nona ikut kami, hahahaha."

HANA SYOK

"Eh.... A...A...Aku...."

TAKIYA

SFX: Suara langkah kaki yang buru-buru

"Maaf abang-abang semua. Kami buru-buru."

[HANA SYOK OUT]

Aku langsung bergegas keluar sambil menggandeng Hana. Untung saja Hana sudah memasukan semua barang-barangnya ke tas dan sudah siap untuk langsung pulang. Kalau harus menunggu Hana beres-beres dulu selagi ada kumpulan lelaki itu, Aku tidak tau apa yang akan terjadi kepada kami. Orang-orang di sekitar pun pasti lebih memilih untuk diam dan tidak ikut campur, atau bahkan merekam jika terjadi semacam bentrok di antara kami. Tentu saja pasti akan ada petugas keamanan yang datang, tetapi Aku tetap tidak mau itu sampai terjadi karena akan merepotkan.

FADE TO:

41. EXT. TROTOAR - MALEM

TAKIYA

Kami keluar dari WcD dan langsung menuju halte. Kami menyusuri trotoar pinggir jalan besar khas Kota Kaoshigai. Udara sejuk dan aroma bumi yang memenuhi jalanan membuat suasana semakin mendukung untuk lebih menenangkan diri dari kejadian barusan. Kalau dilihat-lihat lagi sepertinya tadi habis hujan. Aku tidak menyadari ada hujan saat makan tadi. Mungkin terlalu asyik menghabiskan waktu dengan anak SMA bertubuh mungil yang sampai-sampai harus menggunakan wastafel anak-anak ini. Sebenarnya tubuh Hana tidak semungil itu sih. Masih masuk akal untuk anak SMA, tetapi entah kenapa masih cocok saja jika Ia menggunakan wastafel anak-anak dan kenyataannya pun dia memakainya.

Ngomong-ngomong, Aku tidak ingat kalau membawa dua tote bag. Tangan kiriku memegang tote bag yang berisi sisa-sisa bahan tadi, lalu tangan kananku...

"Eeeehhhhhh????!!!!!"

Aku menoleh ke belakang....

[HANA GUGUP 1 IN]

dan...tanganku masih menggandeng Hana. Mataku langsung tertuju ke wajahnya yang sudah berubah menjadi merah hangat. Sontak Aku melepaskan genggamanku dan menarik tanganku. Namun, tangan mungil itu...

[SFX: 'Tap']

tangan mungil itu dengan cepat menggenggam tanganku.

FADE TO:

42. FULL ART GANDENGAN MALEM

HANA

"Taki... jangan dilepas dong.. "

Hana, seorang gadis pemalu yang bahkan Aku saja tidak tau ada dia di kelasku sampai pembagian kelompok persiapan festival beberapa hari lalu, menghentikan langkahnya dan menggenggam erat tanganku.

TAKIYA

"Pegang yang kuat ya."

HANA

"Hmmm..."

FADE TO:

43. EXT. TROTOAR - MALEM

TAKIYA

Kami melanjutkan berjalan dengan Hana yang kugandeng sedikit di belakangku. Bukan apa-apa, Aku melakukan ini karena Aku tau seberapa syoknya Hana barusan. Sangat tergambar di wajahnya yang membatu dan tubuhnya yang gemetaran saat dikelilingi para laki-laki tak dikenal tadi. Genggamannya makin erat. Tangannya makin hangat. Kehangatangannya seakan membuat udara dingin sehabis hujan tidaklah terasa begitu dingin.

FADE TO:

44. INT. HALTE - MALEM

TAKIYA

Bus yang biasa kami naiki sudah terlihat berbaris di belakang beberapa bus yang akan mengambil penumpang di halte. Kami, orang yang biasa naik bus, tentu langsung refleks berlari menaiki tangga halte, mengeluarkan kartu bus kami, dan masuk ke halte. Tepat setelah Hana memasuki halte, bus yang akan kami naiki berhenti. Namun, bus yang akan kunaiki ada di belakang bus yang sekarang ada di depan kami.

Kami ngos-ngosan karena berlari dari tepi jalan sampai ke dalam halte. Tatapan kami bertemu dan spontan tertawa bersama.

"Memang spontan berlari ya, jika melihat bus sudah mengantri begitu, hahahaha."

HANA NGOS-NGOSAN

"Iya, Aku juga tadi refleks. Untung Aku tidak tertinggal sama kamu. Kalau Aku larinya lebih lambat mungkin Aku sudah jatuh."

TAKIYA

Jatuh? Aku mengarahkan pandanganku ke tangan kananku. Spontan wajahku memerah dan jujur Aku merasa malu. Ternyata tanganku masih menggandeng Hana sampai saat ini. Jadi selama ini Aku berlari sambil menggandeng anak ini? Namun, genggaman Hana terasa lebih erat ketika Aku menyadari kalau kami masih bergandengan. Aku mengurungkan niat menarik tanganku.

"Kau... tidak apa-apa?."

HANA MALU

"Iya."

TAKIYA

Suara berat geseran pintu menandakan bus yang akan Hana naiki sudah membuka pintunya.

Hana pelan-pelan melemahkan genggamannya. Suatu sinyal juga bagiku untuk melepaskannya. Kuharap dia sudah cukup tenang untuk pulang sendiri.

"Taki... terima kasih untuk hari ini. Aku... aku benar-benar senang bisa menghabiskan waktu denganmu sore ini."

HANA BIASA

"Taki... terima kasih untuk hari ini. Aku... aku benar-benar senang bisa menghabiskan waktu denganmu sore ini."

TAKIYA

"Hahaha, sampai jumpa di sekolah, Hana."

kataku tersenyum menyaksikan Hana menaiki busnya.

Pintu bus tertutup saat pandangan kami masih menjadi satu. Senyuman tadi masih terukir jelas di wajahku. Entah kapan terakhir kali Aku merasakan perasaan ini. Jantungku masih berdenyut kencang diiringi perasaan "mekar" yang ada di dalam diriku.

"Memang, tubuh itu berbicara lebih jujur daripada mulut, ya..."

FADE TO BLACK:

FADE TO:

45. INT. DALEM KELAS(EVENT) - PAGI

TAKIYA

Hari pertama Festival Kaoshigai. Berbagai hiasan dan ucapan-ucapan penyambutan tertata rapi dan meriah dari gerbang sekolah. Seperti biasanya, Aku datang jauh lebih awal dari yang lain. Setidaknya itu yang Aku pikir sampai Aku sampai di kelasku. Banyak sekali teman kelasku yang sudah tiba untuk bersiap-siap dan briefing sebelum kami membuka maid cafe kami. Mayoritas dari mereka adalah anak-anak dari divisi service yang tugasnya menjadi pelayan di cafe ini. Kami divisi dekorasi tidak ada peran sama sekali untuk hari ini karena sudah hethic pada hari-hari sebelumnya.

KAZUMA BIASA

"Kurasa kita bisa menikmati festival ini seperti tahun lalu."

TAKIYA

"Sheessh, apa hobimu itu mengagetkanku?"

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Hahaha, padahal Aku sudah ada di sini sejak tadi. Kau benar-benar tidak peka terhadap sekitarmu ya? Mungkin kalau kau menjadi tokoh utama Black Souls kau sudah mati tertusuk di langkah pertamamu."

TAKIYA

"Untungnya ini bukan Black Souls."

KAZUMA BIASA

"Mau keliling?"

TAKIYA

Aku mengiyakan sambil meletakan ranselku di "backstage" yang ada di kelas kami. Airi sedang melakukan briefing kepada berbagai orang. Kalau diingat lagi, dulu dia hanyalah anak perempuan penakut dan cengeng. Ketika kami masih sering bermain bersama, Airi sering sekali menangis hanya karena tersandung atau tergores sedikit. Sekarang dia sudah menjadi wanita yang kuat dan sangat kompeten. Tanpa sadar senyuman terukir di wajahku.

"Waktu memang kejam ya."

KAZUMA SERIUS

"Sangat kejam, jadi jangan sia-siakan waktumu apalagi waktu orang lain. Mau sampai kapan kau membuatku menunggu di sini?"

TAKIYA

"Tch! Ada bersama denganmu benar-benar tidak baik untuk kesehatan jantungku."

KAZUMA SERIUS

"Dan bersama denganmu juga tidak baik untuk kesabaranku. Sampai kapan kau akan terus mempunyai kebiasaan melamun seperti itu?"

TAKIYA

Aku tidak bisa membantah Kazuma akan hal itu. Kebiasaan seperti ini sih pasti membuat orang lain kesal.

"Eh, tunggu sebentar"

Aku berjalan mendekati Nana yang baru saja kembali ke mejanya.

"Na, err... semangat ya! Kau ada shift jam berapa saja?"

MAID NANA SERIUS

"Eh? Takiya? Eh iya, iya. Maaf tapi Aku sedang sibuk. Kita bicara lain waktu ya."

[MAID NANA SERIOUS OUT]

TAKIYA

Entah kenapa kata-kata itu terasa sedikit seperti penolakannya sore itu. Namun, dia memang terlihat sedang repot sih. Ah, apa yang Aku pikirkan untuk mengambil timing itu? Bodoh sekali. Tadi itu mungkin membuat Nana justru mengecapku sebagai laki-laki yang tidak tau situasi.

KAZUMA QUESTIONING

"Sudah?"

TAKIYA

"Sudah?"

CUT TO:

46. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT) - PAGI

TAKIYA

Aku dan Kazuma berjalan keliling sekolah. Sepanjang koridor dipenuhi kelas-kelas yang sedang melakukan persiapan-persiapan terakhir mereka sambil menunggu pembukaan Festival Kaoshigai.

"Apa ada kelas yang konsepnya sama dengan kita?"

KAZUMA BIASA

"Harusnya sih tidak ada. Sebelum festival kan ada rapat dulu. Di situ kelas-kelas membahas konsepnya masing-masing untuk menghindari adanya kesamaan."

TAKIYA

Aku hanya membalas dengan gumaman.

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Ngomong-ngomong, belakangan ini sepertinya kau sering pulang bersama Hana. Sekarang beralih ke dia?"

TAKIYA

Wow, jujur, topik yang tidak kuduga akan diangkat oleh Kazuma.

"Beralih apaanya? Kau lupa kau yang membuat kami mengerjakan dekorasi berdua? Ya gara-gara itu lah."

KAZUMA BIASA

"Hahaha, kuharap itu dapat membuatmu sedikit lupa terhadap Nana. Tapi serius, Aku melihat kau sedikit lebih ceria sejak bertemu dengannya. Mungkin dialah orangnya?"

TAKIYA

"Sudahlah!"

Aku mengapresiasi upaya Kazuma membuatku "sembuh" dari Nana. Namun, yang benar saja, lupa darinya bukanlah hal yang mudah. Walaupun memang sejak ada Hana, Aku jadi sedikit lebih ceria.

PENGUMUMAN

"Kepada seluruh siswa SMA Kaoshigai diharap untuk menuju gedung olahraga segera. Sekali lagi, kepada seluruh siswa SMA Kaoshigai diharap untuk menuju gedung olahraga segera. Terima kasih."

KAZUMA BIASA

"Itu dia...yuk!"

TAKIYA

"Hmmm."

47. EXT. EVENT - PAGI

TAKIYA

"Benar-benar bersemangat ya mereka, padahal baru selesai pembukaan."

KAZUMA BIASA

"Bukan sesuatu yang baru, kau saja yang tidak sesenang itu ketika ada festival seperti ini."

TAKIYA

"Sepertinya kau benar. Akan seramai apa ya ketika nanti sudah benar-benar mulai? Persiapannya saja sudah begini."

KAZUMA SIGHING

"Kau ini, seperti tidak pernah ikut festival saja..."

TAKIYA

"Tahun lalu Aku tidak terlalu peduli, sih."

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Lalu, apa yang membuatmu tertarik pada festival tahun ini selain karena Hana?"

TAKIYA

"Sudah kubilang kami tidak seperti itu!"

KAZUMA BIASA

"Oke, oke...Fyuh, Mau keliling cari makan dulu?"

TAKIYA

"Ah iya, apa kau tau kelas mana yang menjual makanan menarik?"

KAZUMA BIASA

"Seingatku ada anak kelas 2-D yang mengatakan kalau mereka membuka semacam buffet."

TAKIYA

"Kukira itu akan mahal? tetapi sepertinya tidak ada orang yang cukup berani untuk menjual makanan mahal di sini."

KAZUMA BIASA

"Konsepnya sih kita ambil semua bahan yang kita mau di satu piring. Lalu nanti dimasak oleh mereka dan yang kita bayar hanya apa yang kita ambil."

TAKIYA

"Ah, begitu... nanti sajalah. Lagipula sekarang belum mau makan berat dulu."

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Betul juga. Dan kurasa akan lebih baik juga ketika jam makanmu kau habiskan bersama Hana, bukan Aku hahaha."

TAKIYA

"Hana lagi... serius kami hanyalah sebatas teman dan kau tahu itu, Kazuma bodoh."

Seketika terlintas di pikiranku hari-hari yang telah kami lalui bersama.

"Ya... sedikit... " tambahku.

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Heeehhhhh? Sedikit apa?"

TAKIYA

"Tch! Sudahlah."

KAZUMA BIASA

"Hahaha... kuharap kalian berdua bisa lebih akrab lagi. Oh! Speak of the devil! Hana, sini-sini!"

TAKIYA

"Eh!?"

KAZUMA BIASA

"Hana, bisa kau temani dulu si Takiya? Aku yang seharusnya berkeliling dengan orang mesum ini, tetapi sepertinya Aku dipanggil ke kelas."

TAKIYA

"Jangan bohong, dasar bodoh!"

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Cek saja ponselku kalau tidak percaya. Aku kan tidak sepertimu yang ponselnya isinya material-material sakral, fufufu."

TAKIYA

"Oke! Sudah cukup Kazuma sahabatku!"

HANA BIASA

"Eh?"

HANA KETAWA

"Baiklah, sepertinya Aku juga tidak ada kegiatan dan bingung juga mau kemana."

TAKIYA

Eh!? Ini seriusan terjadi? Kukira Hana akan menolak.

KAZUMA BIASA

"Terima kasih Hana."

KAZUMA EKSPRESI ISENG

"Dan kau Takiya! Jangan macam-macam, masih terlalu dini untuk kalian."

[KAZUMA EKSPRESI ISENG OUT]

TAKIYA

Sisa Aku dan Hana di sini. Aku teringat kejadian Kamis malam terakhir kali kami bertemu. Apakah dia juga masih ingat malam itu? Masih ingat bagaimana kami bergandengan bersama?

Aku menghela napas dan membuang semua pikiran itu. Tidak ada gunanya memikirkan hal seperti itu di saat seperti ini. Saat-saat seperti ini hanyalah harus dinikmati sepenuhnya.

"Jadi, mau keliling?"

HANA EXITED

"Mau!"

CUT TO:

48. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT) - PAGI

TAKIYA

"Kemarin kemana?"

HANA BIASA

"Aku kemarin ada urusan keluarga sampai hari Sabtu. Makanya tidak bisa masuk sekolah. Maaf ya Taki jadi harus mendekor tanpa bantuanku."

TAKIYA

"Tidak masalah."

HANA EXITED

"Ah! Taki, ayo kita ke sana!"

TAKIYA

Hana menarik ujung lengan sweaterku sambil berlari menuju suatu kelas.

CUT TO:

49. INT. DALEM KELAS(EVENT)

ORANG

"Silakan! Sepuluh menit menikmati es krim sesuka kalian!"

TAKIYA

Konsep yang menarik pikirku. Sepuluh menit adalah waktu yang sangat lama untuk menghabiskan banyak es krim. Namun, ada satu hal yang menjadi andalan kelas ini, yaitu es krim itu sendiri. Menurutku, mereka berani membuka all you can eat es krim karena memakan es krim tanpa minum apa-apa itu bukanlah hal yang ringan. Dua gelas es krim dan kau kemungkinan besar sudah merasa cukup, kecuali kau membilas mulutmu dengan air mineral. Itu akan me-reset lidah dan suasana di mulut sehingga bisa lanjut makan es krim lagi.

HANA EXITED

"Taki, ayo kita pesan!"

TAKIYA

"Oke, oke."

Beat.

HANA EXITED

"Wah besar banget gelasnya!"

TAKIYA

"Ah...jadi kita bisa mengambil apa saja di satu gelas ini ya..."

HANA BIASA

"Iya! Dan nanti kita bisa ambil lagi kalau gelas kita sudah kosong."

TAKIYA

"Oalah...begitu..."

Aku mengisi gelasku dengan es krim vanilla dan coklat.

HANA BIASA

"Heeehhh...Taki suka banget rasa coklat ya? Cokelatnya jauh lebih banyak dari yang vanilla tuh."

TAKIYA

"Begitulah. Hehehe."

Untuk es krim sendiri, Aku tidak pernah ingin mencoba rasa lain selain dua ini. Sebenarnya hanya coklat saja sih, vanilla ada di sini agar orang lain tidak aneh melihat satu gelas es krim besar hanya berisi rasa coklat.

"Kurasa cukup. Aku duluan ya, cari tempat buat kita."

HANA BIASA

"Oke!"

TAKIYA

Hana kembali dari petualangannya mencari es krim. Kami duduk berdua di meja yang sudah disediakan kelas ini. Berbeda denganku, gelas Hana dipenuhi es krim dengan berbagai warna dan rasa.

BERDUA

"Selamat makan!"

TAKIYA

Hey, Aku menyukai es krim coklatnya. Apa mereka membuat ini sendiri? Kalau iya, wah hebat juga anak kelas ini bisa membuat es krim seenak ini. Untuk vanillanya sendiri biasa saja. Seperti es krim vanilla rata-rata.

[HANA BELEPOTAN IN]

"Hey, pelan-pelan. Kau melahap esnya seperti monster kelaparan tau hahahaha."

HANA BELEPOTAN

"Ugh?"

TAKIYA

"Kau sangat suka es krim ya?"

HANA BELEPOTAN

"Iya! Es krim di sini juga enak-enak. Taki kau mau coba ini?"

TAKIYA

Hana menyendok es krim dengan rasa yang Aku tidak tahu.

HANA NYUAPIN

"Aaahhh... "

TAKIYA

He...hey yang benar saja! Ada apa dengan gadis ini? Orang-orang akan lihat.

"Ho... hoy, kau ini tidak tau konsep indirect ki-"

Belum selesai Aku berbicara sesendok es krim itu sudah didorong masuk ke mulutku.

SFX: Nelen

HANA BELEPOTAN

"Hihihi bagaimana rasanya?"

TAKIYA

"Enak."

HANA BELEPOTAN

"Yang itu rasa karamel!"

FADE TO:

50. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT) - PAGI

TAKIYA

"Ramai sekali ya?"

HANA BIASA

"Iya. Bukan hanya siswa sekolah kita. Banyak juga pengunjung dari luar."

TAKIYA

"Ah, iya. Sudah jamnya ramai dengan pengunjung luar ya..."

HANA QUESTIONING

"Eh? Memang iya? Bukannya mereka sudah datang dari tadi pagi?"

TAKIYA

"Ya tidaklah. Kau ini bagaimana? Mana mungkin panitia langsung membuka akses untuk pengunjung luar dari awal? Kita kan baru saja pembukaan belum lama tadi."

HANA GUGUP

"Oalah...begitu..."

TAKIYA

Mungkin Aku berbicara terlalu kasar barusan? Suasana menjadi tegang seketika bahkan untukku.

TAKIYA

"Kau belum pernah mengikuti festival ini sama sekali ya?"

HANA GUGUP 2

Beat.

HANA HEHE

"Hehehe...belum..."

TAKIYA

"Kau seharusnya bilang daritadi..."

HANA GUGUP

"Habisnya..."

TAKIYA

"Hmm?"

HANA GUGUP 2

"Habisnya selama ini tidak ada yang membuatku ingin pergi ke hal-hal semacam festival begini."

TAKIYA

"Heeehhhh, tapi kau kan suka jajanan-jajanan seperti tadi dan yang lainnya dan itu semua ada di acara seperti ini."

HANA GUGUP 2

"Bukan...bukan acaranya..."

Beat.

"tapi...siapa yang pergi ke festivalnya bersamaku. Aku...ikut festival yang sekarang karena Taki yang menemaniku, hehehe."

TAKIYA

Aku tidak tahu ini deklarasi apa. Jantungku sempat berhenti sesaat saat mendengarnya, tetapi Aku tidak ingin menilai yang macam-macam dulu. Satu hal yang Aku tahu untuk sekarang, Aku harus membuat festival ini menyenangkan mungkin untuk Hana.

"Kau...ada tempat yang ingin dikunjungi lagi?"

HANA BIASA

"Belum ada, sih. Taki sendiri tidak ada?"

TAKIYA

"Ah bagaimana kalau ke sana?"

HANA GUGUP 2

"Eehhhh?"

TAKIYA

"Hahaha jangan bilang kau takut?"

HANA POUTING

"Ti-tidak, Aku tidak takut sama sekali! Ayo kita masuk!"

TAKIYA

Dia bersemangat sekali. Aku jujur tidak tau harus meresponnya seperti apa karena selama ini orang-orang tidak begitu menunjukkan ketertarikannya atau semangatnya ketika ada denganku.

FADE TO:

51. INT. OBAKE

TAKIYA

Dia bersemangat sekali. Aku jujur tidak tau harus meresponnya seperti apa karena selama ini orang-orang tidak begitu menunjukkan ketertarikannya atau semangatnya ketika ada denganku.

HANA GUGUP

"Gelap banget..."

TAKIYA

"Yuk jalan."

[HANA GUGUP OUT]

Beat.

HANA GUGUP

"Kita masih belum ketemu exitnya, duh..."

TAKIYA

"Benar-benar seperti labirin. Aku malah lebih terkesan mereka bisa membuat ruang seperti ini hanya bermodal kelas mereka daripada takut."

HANA GUGUP

"Aku juga tidak takut..."

[HANA GUGUP OUT]

SFX: Barang jatuh

"AAAAAAAAAA!!!"

TAKIYA

"Heeeeeeeee????? Tadi siapa ya yang bilang dia tidak takut?"

HANA POUTING

"Huuh, Taki berisik! Ayo cepat jalan!"

TAKIYA

Aku hanya membalasnya dengan tawa kecil. Kami menyusuri obake ini hingga sampai ke sebuah pertigaan. Aku yang tau kalau Hana takut langsung iseng mengajukan sesuatu.

"Wah, ada dua jalan. Bagaimana kalau kita berpencar? Aku ke kanan dan kau ke kiri?"

HANA GUGUP 2

"Ti-tidak. Aku ikut Taki saja."

TAKIYA

"Padahal Aku yakin salah satu jalan ini adalah jalan buntu dan dipenuhi hantu. Kalau kau bersamaku, kemungkinan besar kita akan berakhir di jalan buntu itu. Keberuntunganku ini di bawah rata-rata, lho."

HANA GUGUP

"Ti-tidak-"

SFX: Barang jatuh

HANA OFF-SCREEN

"Aaaaaaaaaaaaaa!!!!!!!!!!!!!!"

TAKIYA

Benar saja, itu hantu pertama yang menakut-nakuti kami. Aku sendiri tidak terlalu terkejut, tetapi Hana...

Apakah kagetnya semua wanita seperti ini? Spontan memeluk lengan siapapun yang ada di dekatnya?

Pelukannya sangat erat hingga Aku bisa merasakan dadanya yang menekan lenganku.

Wah, ini tidak terlalu buruk.

CUT TO:

52. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT) - SIANG

TAKIYA

"Akhirnya keluar juga..."

HANA GUGUP

"Lama banget kita di dalam haduuuhhh."

TAKIYA

"Iya, mungkin akan lebih cepat kalau penataannya tidak serumit barusan dan kau tidak terlalu takut bahkan untuk berjalan."

HANA POUTING

"Huuummpppphhhh..."

TAKIYA

"Hahaha, ada-ada saja kau. Masa dengan hantu bohongan yang jelas-jelas anak seumuran kita takut?"

HANA MARAH

"Tetap saja Aku takut! Biasanya yang seperti ini sampai terbawa mimpi, tahu!"

TAKIYA

Ya, memang perlu diakui sih mereka memerankan hantunya dengan sangat nyata, tetapi tetap saja, fakta bahwa mereka adalah anak-anak kelas ini membuat semua ketakutan itu hilang dari diriku.

SFX: phone call

KAZUMA OFF-SCREEN

"Hoy, Takiya. Apa kau masih bersama Hana?"

TAKIYA

"Masih. Kami baru saja keluar dari obake."

KAZUMA OFF-SCREEN

"Bagus. Kalian berdua cepat ke kelas! Ini gawat!"

TAKIYA

"Hey, tunggu dulu apa maksudmu-"

KAZUMA OFF-SCREEN

"Tidak usah banyak tanya. Cepat ke sini!"

SFX: hang-up

HANA QUESTIONING

"Tadi itu Kazuma?"

TAKIYA

"Iya. Aku tidak tau kenapa, tapi kita harus kembali ke kelas sekarang."

HANA QUESTIONING

"O...oke..."

CUT TO:

53. INT. DALEM KELAS(EVENT - RAME) - SIANG

KAZUMA SERIUS DIKIT(BUTTLER)

"Maaf mengganggu kencan kalian, tetapi seperti yang kalian lihat, pengunjung yang datang melebihi ekspektasi kita. Aku pun awalnya hanya ingin mengambil dompetku yang ketinggalan, tetapi berakhir di sini."

TAKIYA

"Kami tidak-. Lupakan, lalu? Kau ingin kami membantu di sini?"

KAZUMA SERIUS DIKIT(BUTLER)

"Aku minta tolong Hana untuk menjadi maid tambahan. Tolong, untuk shift ini saja. Beberapa yang bertugas di shift lain juga sudah dipanggil, tetapi tidak semua datang."

TAKIYA

"Kau tidak keberatan?"

HANA GUGUP

"Eh? Umm, jujur Aku malu... "

KAZUMA SERIUS DIKIT(BUTTLE)

"Tolonglah, sebentar saja."

TAKIYA

"Aku yakin kau bisa."

[HANA MALU IN]

Beat.

HANA MALU

"B-baik, Aku akan coba."

KAZUMA SERIUS DIKIT(BUTTLE)

"Maaf dan Terima kasih. Kostumnya ada di belakang."

TAKIYA

"Jadi? Aku diperlukan untuk apa di sini?"

KAZUMA SERIUS DIKIT(BUTLER)

"Ini yang serius. Ada alasannya Aku berakhir di sini. Airi menghilang entah kemana di saat-saat seperti ini. Tolong, cari dia."

TAKIYA

"Hah!? Kenapa Aku-"

KAZUMA MARAH(BUTLER)

"Takiya! Bukan waktunya untuk berdebat di saat seperti ini. Tolonglah!"

TAKIYA

"Cih...arrghhh kau ini."

Aku langsung bergegas keluar dan menerima permintaannya karena Kazuma juga sedang repot dengan kasir. Aku mencarinya sepanjang koridor dan seisi gedung ini, tetapi tidak menemukannya. Aku jujur sedikit kaget Airi bisa kabur seperti ini. Namun, Aku yakin orang seperti Airi bukanlah orang yang kabur hanya untuk bersenang-senang dengan festival ini. Pasti alasannya lebih serius dari itu.

Beat.

Pasti di tempat itu!

FADE TO:

54. EXT. ROOFTOP - SIANG

TAKIYA

"Ketemu kau."

AIRI(OFF SCREEN)

"Tch! Kenapa kau tiba-tiba muncul di sini?"

FADE OUT:

FADE IN:

55. FULL ART TAKIYA AIRI DUDUK BARENG DI ROOFTOP

TAKIYA

"Fyuuuhhhhh..."

"Di kelas sedang ramai-ramainya, lho... "

AIRI

"..."

TAKIYA

"Semua orang sedang bekerja keras melayani pengunjung yang banyak itu."

AIRI

"Iya, iya! Aku tau Aku yang terburuk! Aku meninggalkan posisiku ketika yang lain sedang repot dan duduk di sini seperti orang bodoh. Sekarang kau puas!?"

TAKIYA

"Tidak juga. Menurutku kau hebat. Malah, ini semua kan tidak akan terjadi tanpamu."

AIRI

"Bohong! Kau diam-diam menertawakanku kan!? Aku... yang selama ini sudah kasar kepadamu... "

TAKIYA

"Haaaaaaah, ini dia bagian menyebalkanmu, selalu saja mengambil kesimpulan sendiri..."

Beat.

"Aku sama sekali tidak kesal akan kelakuanmu padaku. Bagaimana Aku bisa kesal kepada orang yang menemaniku sepanjang masa kecilku, bahkan sampai kita SMP. Walaupun, sangat disayangkan kau berubah begini saat SMA hahaha."

FADE TO:

56. FULL ART MUKA AIRI NANGIS DI ROOFTOP

AIRI

"Eh?"

TAKIYA

"Eh... Aku tidak bermaksud buruk, ya. Maksudku, kau benar-benar berubah menjadi wanita yang kompeten dan berani. Airi yang kukenal dulu kan ceroboh dan cengeng hehe."

AIRI

"Bodoh... "

TAKIYA

"Jujur, Aku mengagumi dirimu yang sekarang. Aku tidak tau apa yang terjadi padamu, tetapi untuk bisa menjadi seperti ini pasti tidak mudah. Makanya mau bagaimanapun kau kasar kepadaku, walau ya sebenarnya Aku juga sedih sih hahaha, tetapi Aku tetap tidak bisa membencimu."

Beat.

"Jadi... ketika kau sedang kesulitan, tidak ada salahnya meminta bantuan kepada orang lain atau minimal kepadaku. Aku akan sangat senang jika bisa membantumu."

AIRI

"Bodoh... Taki bodoh!"

FADE TO:

57. FULL ART CLOSE UP AIRI NANGIS DI PUNDAK TAKI

TAKIYA

"Eh?!"

AIRI

"Diam! Biarkan Aku pinjam pundakmu dulu... "

TAKIYA

Tangisan Airi pecah saat itu juga. Tangisan yang sama seperti tangisan-tangisannya yang dulu. Seketika figur Airi yang kuat dan berani runtuh begitu saja. Menyisakan Airi yang kukenal dulu.

Aku memutuskan untuk mengelus kepalanya sama seperti apa yang biasa kulakukan dulu di saat-saat seperti ini. Tangisannya makin keras. Aku tidak ingin bertanya apa-apa dulu. Untuk sekarang, akan kubiarkan tangisan itu mengalir.

FADE TO:

58. EXT. ROOFTOP - SIANG

AIRI TSUN 1

"Beraninya... beraninya kau mengelus kepalaku seperti itu!"

TAKIYA

Ah dia kembali...

AIRI TSUN 2

"Untuk kali ini saja... untuk kali ini saja Aku akan membiarkannya!"

TAKIYA

"Hehehe... maaf maaf."

AIRI TSUN 3

"Hmph!"

TAKIYA

"Hahaha... Sudah lebih baik?"

AIRI MALU 1

"Hmm."

TAKIYA

"Yasudah, yuk kembali ke kelas."

AIRI TSUN 4

"Aku... Aku tidak bisa menunjukan wajahku di depan mereka. Saat kami buka, pengunjung tiba-tiba berbondong-bondong masuk dan situasi seketika menjadi chaos. Kami kewalahan melayani pelanggan yang begitu banyak dan beberapa pelanggan juga akhirnya meninggalkan kelas kita dengan ekspresi yang kurang puas. Aku mencoba menghubungi anak-anak shift lain untuk membantu, tetapi tidak ada satupun yang datang. Aku panik dan blank, tidak tau harus apa. Akhirnya, Aku lari ke sini."

TAKIYA

"Kazuma mengambil alih kelas dan dia sudah memanggil beberapa orang untuk membantu, termasuk Hana.

(MORE)

TAKIYA (CONT'D)
 Aku yakin mereka mau memahami
 situasi tadi jika kau kembali dan
 meminta maaf kepada mereka."

[AIRI TSUN 4 OUT]

Airi mengangguk dan kami kembali ke kelas.

CUT TO:

59. INT. DALEM KELAS(EVENT) - PAGI

TAKIYA

Hari kedua Festival Kaoshigai. Beberapa penyesuaian dibuat oleh Airi untuk menangani banyaknya pengunjung yang datang ke kelas kami. Salah satunya Aku dan Hana mendapat shift di bagian pelayanan. Walaupun, kami dapat shift yang berbeda.

KAZUMA BIASA
 "Kau tau tidak-"

TAKIYA
 "Tidak."

KAZUMA KEK EKSPRESI NGEJAR GITU MAN
 IDK HOW TO DESCRIBE IT 2
 "Tch! Biarkan Aku menyelesaikan
 kata-kataku dulu!"

KAZUMA EKSPRESI ISENG
 "Kemarin banyak pengunjung yang
 memandangi Nana, lho."

TAKIYA
 "Tidak heran. Dia kan memang
 cantik."

KAZUMA BIASA
 "Ya, sepertinya itu juga salah satu
 yang menyebabkan kelas kita ramai.
 Seorang Nana menjadi maid."

KAZUMA EKSPRESI ISENG
 "Dengan kostum dan attitude itu,
 siapa yang tidak luluh? Bahkan,
 banyak dari mereka yang melihat
 Nana dengan tatapan mesum, lho.
 Mengalahkan kemesumanmu mungkin."

TAKIYA

Apa yang dikatakan Kazuma itu benar. Pesona Nana memang tidak diragukan lagi. Sesungguhnya, melihat Nana yang begitu cantik dengan kostum maid-nya malah membuat lukaku semakin sakit.

Apalagi dengan kejadian yang Aku lihat juga saat sorenya, semakin mengenaskan. Namun, tatapan mesum ke Nana? Aku meragukannya, lebih tepatnya, Aku tidak mau percaya.

Belum ada progress yang signifikan juga di antara hubungan kami. Padahal, Aku berencana untuk menggunakan festival ini menjadi ajang untuk Aku bisa lebih dekat lagi dengannya.

Tidak, Aku tidak boleh menyerah!

Aku sudah mendapat satu keuntungan, yaitu satu shift dengan Nana. Aku akan menggunakan waktu di luar shiftnya untuk mengajaknya berkeliling festival.

Maaf Kazuma, tetapi tahun ini Aku tidak akan lagi menikmati festival ini denganmu. Hahahaha.

Airi memberikan kami sedikit briefing sebelum membuka cafe. Shift ini merupakan shift pertama. Kami menaruh Nana di shift pertama karena pada waktu inilah sekolah ini sedang ramai-ramainya.

Benar saja, begitu briefing selesai, Aku melihat gerombolan orang sudah menunggu di depan kelas kami.

TAKIYA

"Nana, errr... semangat ya!"

MAID NANA BIASA

"Iya. Taki juga ya."

TAKIYA

Sial, jawaban itu sangat membuatku ingin terbang. Tentu saja Aku akan semangat setelah dijawab seperti itu. Aku merasakan diriku penuh energi dan semangat.

Yuk bisa!

Pintu pun dibuka dan pelanggan berbondong-bondong masuk. Banyak yang tidak dapat tempat sehingga harus menunggu di tempat menunggu berupa beberapa kursi panjang di dekat pintu kelas yang baru saja disediakan hari ini setelah keramaian yang memenuhi kelas kami kemarin. Para maid sudah siap untuk menerima pesanan para pelanggan, sedangkan Aku sendiri sudah siap di dapur kecil yang hanya tersedia beberapa kompor portable untuk memasak. Aku begini-begini juga bisa masak karena orang tuaku sibuk dan seringkali harus memasak makanan sendiri di rumah. Kebetulan juga, menu yang disediakan di cafe ini masih dalam kemampuanku untuk memasaknya.

FADE TO:

60. FULL ART NANA MAID

TAKIYA

Aku mengintip sedikit dari dapur. Aku terkesima dengan penampilan Nana menjadi maid di cafe ini.

Benar-benar cantik dan elegan, tetapi permainan aktingnya tidak membuat keeleganannya menghilangkan kesan dari perannya sebagai maid.

*Ah... apa Aku benar-benar bisa
mendapatkannya? Selama ini kami
hanya sebatas teman... dan kalaupun
Aku berhasil mendapatkannya, pasti
banyak cobaan juga...*

Aku menghela napas dan mencoba kembali ke fokusku. Kulirik ke arah Nana untuk terakhir kali sebelum menyiapkan wajan dan bahan-bahan. Gawat, apa yang dikatakan Kazuma benar. Banyak tatapan yang entah kenapa Aku tau ada kemesuman di baliknya tertuju kepada Nana. Aku benci mengakuinya, tetapi Aku pun juga terangsang melihatnya. Jadi Aku tidak bisa sepenuhnya menyalahkan mereka dan mungkin sebagian dari mereka sudah tenggelam di fantasinya masing-masing.

FADE TO:

61. INT. DALEM KELAS(EVENT - RAME) - SIANG

ORANG

"Pesanan untuk meja 5!"

TAKIYA

"Baiklah, saatnya fokus. Aku tidak akan mengacaukan ini!"

FADE TO:

62. FULL ART CLOSE UP MEJA MASAK

Pesanan pertama sudah sampai ke dapur. Saatnya Aku memasak. Untung saja pagi tadi Aku sudah menyiapkan beberapa bahan setengah jadi sehingga tinggal dimasak sebentar dan selesai.

*Pasti akan hebat ketika Aku
menerima pesanan Nana. Setidaknya
akan ada komunikasi di antara kami.
Ya, walau mungkin cuma sebentar
karena kami berdua sibuk, tetapi
langkah kecil tetaplah sebuah
langkah dan Aku jujur ingin
menunjukkan skill memasakku di
depannya.*

Pesanan demi pesanan masuk. Bahkan, Aku tidak punya waktu untuk tenggelam dalam pikiranku seperti yang biasa kulakukan.

*Jadi seperti ini yang mereka hadapi
kemarin?*

Aku mulai paham kenapa keadaan kemarin sangat kacau dan Airi bahkan sampai kabur dan menangis begitu. Saat sudah dipersiapkan saja masih begini, apalagi kemarin yang belum siap untuk pelanggan yang super ramai seperti ini.

Aku merasa seperti sudah di restoran beneran saja. Aku memasak tanpa henti hingga Aku sudah tidak tau berapa waktu yang sudah terlalui. Walaupun, tugasku sedikit diringankan karena ada orang lain yang mengurus pesanan minuman dan dessert. Aku juga jadi tidak berani dan bahkan tidak ada waktu untuk menegur Nana karena derasnya pesanan yang harus dimasak dan sepertinya Nana juga akan terganggu jika ada basa-basi di tengah keadaan seperti ini.

FADE TO:

63. INT. DALEM KELAS(EVENT) - SIANG

TAKIYA

Shift kami berakhir setelah dua jam. Pelanggan yang datang juga sudah tidak seramai tadi pagi, mungkin karena sudah tidak ada Nana juga. Aku melepas celemek yang kupakai dan melipatnya. Aku berpikir untuk menghampiri Nana setelah dia selesai berganti ke seragam sekolah lagi.

AIRI MALU 2

"Untukmu... "

TAKIYA

"Hah? Aku?"

AIRI SIGHING

"Tch! Siapa lagi memangnya?"

TAKIYA

"Aku tidak ingat meminta minuman kepadamu... "

AIRI TSUN 2

"Bodoh! Taki bodoh! Seharusnya kau berterima kasih sudah kubawakan minum setelah shift yang panjang itu!"

TAKIYA

"Errrr... oke, oke... "

AIRI TSUN 3

"Bu-bukannya Aku peduli denganmu ya. Aku hanya tidak ingin membuat orang lain jadi lelah karena sudah kusuruh mendadak."

TAKIYA

"Iya, iya. Terima kasih ya..."

Kubuka tutup botolnya dan kuminum minuman itu.

"Haahhh... Segar sekali, sungguh. Terima kasih ya."

AIRI SENENG
 "Heh? Sungguh? Hihihi..."

Efek geter screen

AIRI TSUN 1
 "Tunggu, tunggu, tunggu! Ingat ya,
 bukan karena Aku peduli denganmu!"

[AIRI TSUN 1 OUT]

TAKIYA
 "Dia pergi..."

Aku bersandar ke tembok sambil menghabiskan minumanku.
 Kembali terpikir kejadian sore itu yang membuatku cukup syok.
 Aku berpikir akan menanyakan kepadanya soal itu, tetapi
 apakah Aku punya cukup keberanian untuk melakukannya?
 Sekarang saja baru sekadar saling menyemangati, itu pun baru
 terjadi tadi pagi.

"Huh? Sudah habis?"

CUT TO:

64. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT)

SFX: trash thrown into trash can

TAKIYA

Aku keluar untuk membuang botolku minumanku yang sudah habis
 dan sedikit mencari udara segar. Aku belum melihat Nana dari
 tadi. Kurasa untuk sekarang tidak usah langsung bertanya yang
 macam-macam kepadanya.

NANA QUESTIONING
 "Taki?"

TAKIYA
 "Iya?"

Aku asal menjawab saja tanpa tau siapa yang memanggil karena
 baru saja memasukkan botol ke tempat sampah.

NANA SENYUM MATA KETUTUP
 "Fiuh, selesai juga ya shift kita."

TAKIYA
 Eh?

NANA QUESTIONING
 "Taki?"

TAKIYA
 "Iya, iya? Kenapa?"

NANA SENYUM MATA KEBUKA
 "Kau hebat sekali tadi. Aku tidak tau kau bisa masak dan bisa seperti koki sungguhan lagi di tengah kekacauan tadi."

TAKIYA
 "Eh? Hahaha biasa saja."

NANA BIASA
 "Mau keliling?"

FADE TO:

65. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT) - SIANG

TAKIYA

Aku berjalan bersamanya. Hanya berkeliling entah kemana. Terdiam karena tidak tau harus bicara apa. Mungkin awalnya sudah direncanakan Aku akan begini-begitu, tetapi jika sudah di lapangan seperti ini, Aku benar-benar tidak bisa bersuara.

NANA SENYUM MATA KEBUKA
 "Semenjak kejadian itu, semua jadi awkward, ya?"

[NANA SENYUM MATA KEBUKA OUT]

TAKIYA

Aku hanya membalasnya dengan tawa kecil yang jelas-jelas hanya berisi keputusan di dalamnya. Kau mengharapkan apa memangnya? Setelah semua itu dan yang mungkin kau tidak tahu, Aku melihatmu masuk ke hotel itu bersama orang lain. Kau pikir seberapa hancurnya Aku saat itu?

NANA SERIUS

"Tapi kau tahu? Kalau boleh jujur Aku tidak ingin kita jadi seperti itu."

TAKIYA

Aku menarik napas dalam dan mengembuskannya.
 "Iya. Aku juga tidak mau kalau kita terus seperti ini. Aku menghargai keputusanmu saat itu dan Aku pun lega, setidaknya Aku sudah memberitahumu apa yang Aku rasakan, tetapi keadaan begini kurasa terlalu berat untukku."

NANA BIASA
 "Itu juga berat untukku."

[NANA SENYUM BIASA OUT]

TAKIYA

Aku tidak ingin meragukan kalimat itu, tetapi setelah semua yang terjadi, jujur saja sulit untuk percaya padanya. Ingin Aku membeberkan apa yang Aku lihat dan apa juga yang Aku rasakan saat itu kepadanya, namun Aku juga sudah sepakat pada diriku sendiri, untuk saat ini yang terpenting adalah kembalinya keadaan seperti dulu lagi.

NANA BIASA

"Jadi... mari kembali seperti dulu lagi. Aku sangat yakin ini tidak mudah khususnya untukmu, tapi... ayo kita berusaha bersama, oke?"

TAKIYA

Arrrgghhhh kalau saja kami adalah pasangan kekasih, kata-kata itu akan sempurna sekali diucapkan olehnya. "Mari kita berjuang bersama," adalah kalimat yang diucapkan heroine kepada sang MC di cerita-cerita romansa. Sayang sekali kami bukan.

Aku mengangguk setuju dan begitulah hubungan kami melangkah mundur lagi ke belakang yang anehnya untukku bisa disebut sebagai suatu kemajuan.

Beat.

NANA TO BE ADDED

"Oh? Maaf Taki, tapi sepertinya temanku butuh bantuanku. Aku duluan ya, sampai nanti!"

TAKIYA

"Eh? Iya... "

[NANA OUT]

Sekarang apa? Aku ingin menjelajahi festival lebih lanjut, tetapi akan sangat menyedihkan jika Aku berkeliling sendiri. Kurasa Aku akan menelpon Kazuma.

Beat.

SFX: LANGKAH KAKI

AIRI BIASA

"Di sini kau rupanya."

TAKIYA

"Airi?"

AIRI SIGHING

"Benar kan, kau sedang sendiri. Menyedihkan."

TAKIYA

Aduh, kenapa lagi sih...

"Iya, Aku baru saja akan menelepon Kazuma, tetapi tiba-tiba ada kau."

AIRI MALU 2

"Memanggil Kazuma sepertinya akan repot. Ya mau gimana lagi, kali ini Aku akan menemanimu berkeliling."

TAKIYA

Eh? Tidak, tidak, tidak. Kalau bukan karena kau yang tiba-tiba muncul, mungkin Kazuma sudah dalam perjalanan ke sini setelah kutelepon.

"Hah? Memangnya kau tidak stand by di kelas?"

AIRI MALU 2

"Kelas sedang tidak begitu ramai, jadi anak-anak yang lain bilang kalau Aku bisa istirahat dulu dan keliling festival."

TAKIYA

Aku masih bingung dengan Airi yang tiba-tiba ke sini. Namun, bertanya lebih lanjut akan merepotkan. Jadi untuk sekarang, Aku turuti saja maunya.

"Yasudah, kita mau ke mana?"

AIRI SENENG

"Aku dengar ada crepes yang enak di lapangan. Ayo kita coba! Sekalian lihat kompetisi yang sedang berlangsung di sana."

TAKIYA

"Boleh, ayo."

AIRI SENENG

"Hmm! Ayo!"

SFX: TAP

FADE TO:

66. FULL ART CLOSE UP TANGAN DIGANDENG

TAKIYA

Airi menggandengku menyusuri koridor lantai dua. Sebenarnya Aku sedikit gugup digandengnya, tetapi sepertinya ini hal yang normal bagi dua orang sepupu.

FADE TO:

67. EXT. EVENT - SIANG

AIRI SENENG

"Itu dia!"

TAKIYA

"Ramai juga ya... "

AIRI SENYUM

"Iyalah, ini stand crepes yang
rumornya enak itu! Teman-temanku
membicarakan ini dari kemarin. Aku
jadi penasaran."

Beat.

TAKIYA

Akhirnya sampai giliran kami dan Airi memesan satu crepes.

AIRI MALU 1

"Kau tidak mau?"

TAKIYA

"Kau tidak berubah ya. Lahap sekali
jika sudah makan crepes. Sama
seperti dulu, hahaha."

AIRI MALU 2

"D-diam kau!"

AIRI MALU 1

"Ngomong-ngomong, kau benar tidak
mau?"

TAKIYA

"Tidak, terima kasih. Aku harus
membeli beberapa bahan untuk masak
pulang sekolah nanti dan Aku lupa
mengambil uang titipan Ibu tadi
pagi, jadi sementara harus pakai
uangku dulu."

AIRI BIASA

"Ah... iya, om dan tante pulangnye
malam ya, jadi kau yang harus
menyiapkan makan malam."

TAKIYA

"Begitulah."

AIRI MALU 2

"Yasudah mau bagaimana lagi... Baiklah! Aku akan memberimu
satu gigitan."

TAKIYA

"Hey, tidak usah- Hmmp"

FADE TO WHITE:

68. SFX: HAP

TAKIYA

Airi menyodorkan crepesnya ke mulutku. Aku melahap satu gigitan yang dipaksa masuk.

FADE TO:

69. EXT. EVENT - SIANG

TAKIYA

"Oh, enak... "

AIRI SENENG

"Iyakan!?"

TAKIYA

"Iya. Benar, yang ini enak... "

AIRI SENYUM

"Hihihi. Untung Aku memaksamu makan, berterimakasihlah!."

TAKIYA

"Iya, iya. Ngomong-ngomong sudah lama sekali ya sejak kita terakhir kali ngeluyur bersama begini."

AIRI MALU 2

"I-itu... itu karena kau semakin jauh... "

TAKIYA

"Jauh?"

AIRI TSUN 1

"S-sudahlah! Lupakan apa yang kubilang barusan!"

TAKIYA

"B-baiklah..."

[AIRI OUT]

TAKIYA

Suasana di antara kami menjadi sedikit awkward. Bukannya Aku tidak dengar apa yang Airi katakan tadi, tetapi Aku masih bingung maksud "jauh" yang ia bilang itu. Sekarang hanya sunyi yang ada di antara kami. Airi pun masih belum melanjutkan makannya.

TAKIYA

"Ai-"

SFX: DOR

TAKIYA

Suara aba-aba dimulainya kontes memasak tahunan SMA Kaoshigai memecah sunyi yang mengisi celah di antara kami. Airi terlihat sedikit terkejut dengan aba-aba itu.

"Mau... langsung ke sana?"

AIRI MALU 1

"Eh? B-boleh..."

CUT TO:

70. EXT. LAPANGAN SEKOLAH RAME - SIANG

TAKIYA

"Ughh... Rame banget..."

AIRI SENYUM

"Ya mau gimana lagi, kan namanya juga festival, gimana sih Taki."

TAKIYA

"Apa kau sekarang masih buruk dalam hal memasak seperti dulu? Hahahaha."

AIRI MALU 1

"B...berisik!"

TAKIYA

"Aku ingat kau membuatkanku tumis sayur gosong waktu itu."

AIRI KAGET

"Kau masih ingat!?"

TAKIYA

"Bagaimana Aku bisa lupa? Hahahaha."

AIRI TSUN 1

"T-taki bodoh..."

TAKIYA

"Tapi kan kau lakukan itu dulu untuk menghiburku setelah tau kalau Ayah dan Ibu tidak bisa pulang cepat di hari ulang tahunku. Kau benar-benar menenangkanku dan menemaniku sampai mereka pulang. Aku... Aku senang dan walaupun gosong tak karuan seperti itu, waktu itu rasanya tetap enak di mulutku."

AIRI MALU 2

"K-kamu ngomong apa sih..."

TAKIYA

"Hahahaha. Kalau diingat lagi, Aku belum berterima kasih kepadamu. Terima kasih ya, makanannya enak dan membuatku merasa lebih baik waktu itu."

AIRI MALU 2

"B-bodoh..."

TAKIYA

"Hah?"

AIRI TSUN 1

"Taki bodoh!"

TAKIYA

"Sama-sama..."

[AIRI TSUN 1 OUT]

TAKIYA

Seketika jantungku berhenti sesaat. Ucapan itu keluar dari mulutnya berbarengan dengan tangannya menggenggam tanganku. Wajahnya terangkat dengan matanya menatap mataku.
Kurasa... ini normal untuk seorang sepupu...

FADE TO:

71. INT. DALEM KELAS(EVENT) - SIANG

TAKIYA

"Tidak seramau tadi pagi ya."

AIRI BIASA

"Iya, mungkin karena banyak yang sedang di bawah menonton kompetisi yang ada."

TAKIYA

"Kelihatannya begitu."

AIRI BIASA

"Baiklah, Aku harus kembali mengurus kelas."

TAKIYA

"Iya, terima kasih ya."

AIRI TSUN 1

"Hmph! Mau bagaimana lagi, habisnya kau sendiri begitu tadi. Aku hanya kasihan padamu."

TAKIYA

"Iya, iya..."

TAKIYA

[AIRI TSUN 1 OUT]

Wajah Airi terlihat meredup setelah jawabanku itu dan beranjak meninggalkanku begitu saja. Mungkin dia tidak puas dengan jawaban yang nurut-nurut saja begitu? Aku jujur masih ingin mengobrol dengannya karena setelah sekian lama, akhirnya kami bisa mengobrol seperti dulu lagi. Obrolan tadi juga berakhir hambar di mulutku.

"Mungkin... Ada yang kurang..."

"Airi!"

Airi menoleh. Wajahnya yang redup tadi terlihat sedikit terkejut.

"S-semangat ya..."

FADE TO:

72. FULL ART AIRI SENYUM SAMBIL NOLEH KE BELAKANG [REFERENCE: SANDALPHON]

AIRI

"Hmm!"

FADE TO:

73. INT. KORIDOR SEKOLAH(EVENT) - SIANG

TAKIYA

Jadi, sekarang kemana?

"Balik kelas, deh..."

Beat.(2 detik)

HANA MAID QUESTIONING(OFF SCREEN)

"Taki??"

TAKIYA

*Wow wow wow apa ini? [ADD CUTENESS
LEVEL OVERLOAD STICKER]*

"Kau lucu juga pakai kostum itu."

HANA MAID QUESTIONING [BLUSH]

"Eh? Masa?"

TAKIYA

"Iya, seperti anak seorang maid yang sudah disuruh membantu di rumah ibunya bekerja."

Tentu saja, mana ada maid normal yang tinggi badannya se-Hana. Dibanding maid, Hana lebih mirip anak kecil yang cosplay menjadi maid. Ya walaupun, secara teknis dia juga sedang cosplay sih.

HANA MAID QUESTIONING

"T-Taki tidak keliling?"

TAKIYA

"Aku sudah tadi. Kazuma juga sepertinya sedang sibuk, jadi Aku sekarang ada di sini."

HANA MAID QUESTIONING

"O-oh begitu... Taki sudah keliling ya... "

TAKIYA

"Hmmm."

Jawaban itu terlontar dengan kesadaran penuh kalau bukan ini yang Hana mau.

[HANA OUT]

Hana berjalan meninggalkanku menuju kelas. Perlahan setiap detiknya rasa mengganjai tumbuh di dalam diriku. Perasaan yang menolak untuk membiarkan semuanya berjalan seperti ini memenuhi diriku. Dorongan untuk mengubah jalan cerita yang mungkin terjadi jika semua berjalan seperti ini membuatku perlahan melangkah.

TAKIYA

"Tunggu! Hana!" [shake effect]

Kulangkahkan kakiku ini mendekatinya. Kuulurkan tanganku dan kuraih tangan kecil itu dan kugenggam erat-erat.

"Mau... jalan-jalan denganku?"

HANA MAID SEDIH

"Eh??"

Garis bibirnya perlahan berubah. Wajahnya mulai mendapatkan kembali cahayanya.

HANA MAID SENYUM [TAMBAH KEK MAU NANGIS]

"Mau!"

Setelah mengajaknya, ada rasa lega di dalam diriku. Rasa seperti Aku sudah melakukan

apa yang harus kulakukan.

HANA MAID SENYUM [TAMBAH KEK MAU
NANGIS]

"Baiklah, Aku ganti baju dulu. Taki tunggu di sini ya!"

[HANA OUT]

TAKIYA

Begitu saja dan dia berlari menuju kelas untuk mengambil bajunya dan langsung berlari lagi menuju ruang ganti. Aku senang dia semangat sekali, melihat bagaimana dirinya di dekatku saat kami pertama mengobrol dan kelakuannya ketika di dekatku sekarang. Aku merasa senang ada orang yang bisa terbuka denganku selain si Kazuma bodoh itu.

Beat.

HANA(OFF SCREEN)

"Taki!"

[HANA SENYUM IN]

"Ayo kita jalan-jalan!"

TAKIYA

"Tapi kita mau ke mana? Kemarin kita sudah ke obake dan ke kelas yang menjual es krim itu."

HANA SENENG

"Aku tau kita harus ke mana! Taki ikut saja."

[HANA SENENG OUT]

TAKIYA

Hana menggandengku menyusuri koridor dan kami terhenti di salah satu stand.

Ramalan... huh?

FADE TO:

74. INT. DALEM TENDA

MEMBER KLUB RAMALAN

"Selamat datang di klub ramalan."

TAKIYA

Mereka punya klub seperti ini ya?

HANA SENYUM

"Satu ramalannya, tolong."

MEMBER KLUB RAMALAN

"Baik. Tolong ditunggu."

[MEMBER OUT]

TAKIYA

Siswi dengan pakaian penyihir itu mulai membuka tutup dan memindahkan kartu-kartu yang ada di mejanya. Aku tidak tau bagaimana mekanismenya ataupun kevalidan dalam ramalan ini, tetapi dia benar-benar terlihat serius.

"Kau percaya hal-hal begini ya?"

HANA HEHE

"Ummm... hehe..."

TAKIYA

Ya... meilhat dirimu sejauh ini, Aku tidak kaget sih...

HANA POUTING

"T-tapi sangat menarik untuk melihat prediksi-prediksi masa depan kita tahu!"